

**PELAKSANAAN BIMBINGAN BUDI PEKERTI  
PADA ANAK BINAAN PANTI SOSIAL  
ANAK DAN KARYA WANITA  
(PSA-KW) PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama  
Islam Negeri (IAIN) Palu*

**OLEH**

**NURSIDA ISMAIL**  
**NIM : 13.1.01.0082**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

**2017**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “PELAKSANAAN BIMBINGAN BUDI PEKERTI PADA ANAK BINAAN PANTI SOSIAL ANAK DAN KARYA WANITA (PSA-KW) PALU” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau di buat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 24 Juli 2017 M  
15 Syawal 1438 H

Penulis



NURSIDA ISMAIL  
NIM. 13.1.01.0082

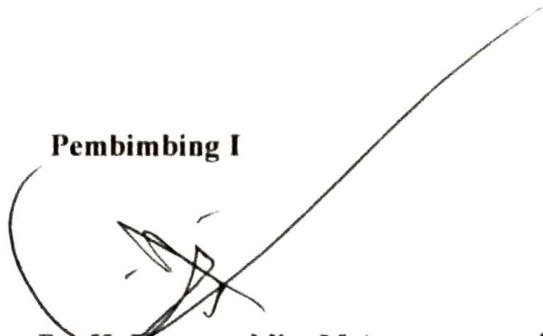
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN BIMBINGAN BUDI PEKERTI PADA ANAK BINAAN PANTI SOSIAL ANAK DAN KARYA WANITA (PSA-KW) PALU” oleh Nursida Ismail Nim: 13.1.01.0082, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk di ajukan ke sidang Munaqasyah.

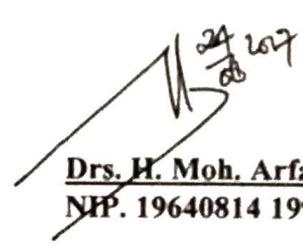
Palu, 24 Juli 2017 M.  
15 Syawal 1438 H.

Mengetahui

Pembimbing I

  
Dr. H. Kamaruddin, M.Ag  
NIP. 19670717 200003 1 003

Pembimbing II

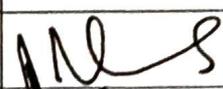
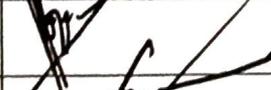
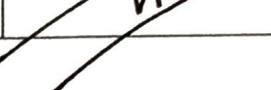
  
Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I  
NIP. 19640814 199203 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i) Nursida Ismail NIM 13.1.01.0082 dengan judul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN BUDI PEKERTI PADA ANAK BINAAN PANTI SOSIAL ANAK DAN KARYA WANITA (PSA.KW) PALU”** yang telah di munaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 25 September 2017 M. yang bertepatan dengan tanggal 5 Muharram 1439 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 25 September 2017 M.  
5 Muharram 1439 H.

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Nursyam, S.Ag., M.Pd.I	
Penguji Utama I	Hamka, S.Ag., M.Ag	
Penguji Utama II	Hatta Fakhurrozy, S.Pd.I., M.Pd.I	
Penguji Pembimbing I	Dr. H. Kamarudin, M.Ag	
Penguji Pembimbing II	Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I	

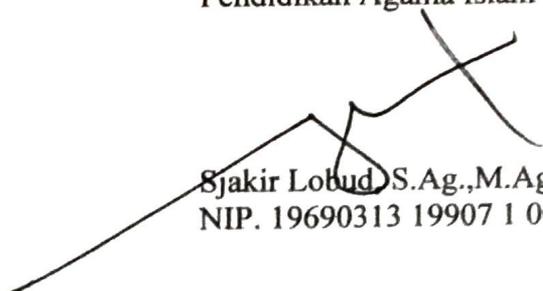
Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Askaf, M.Pd  
NIP: 19670521 199303 1 005

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam



Sjafir Lobud, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19690313 19907 1 00

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, skripsi ini berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta segenap keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Rusli Rifai dan Ibu Hasana Ismail yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dan jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Drs. Sagir Moh Amin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
4. Bapak Arifuddin M. Arif, S.Ag, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah (PAI) dan Ibu Nursyam, S.Ag, M.Pd.I, selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah (PAI) IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Bapak Dr. H. Kamaruddin, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan harapan.

6. Bapak Abu Bakri, S.Sos M.M selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palu beserta Staf dalam membantu pengadaan buku referensi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Mirna, S.E selaku Kepala UPT Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di PSA-KW Palu.
8. Kepada Pegawai PSA-KW Palu Ibu Hasmawati, M.H Ibu Hermeida Rante S.H Bapak Ibrahim Ismail, S.Pd.I Bapak Syafrudin yang sudah membantu memberikan informasi demi terselesainya skripsi penulis dengan hasil maksimal.
9. Kepada keluarga saya Ibrahim Ismail, S.Pd.I , Syahriwati, S.Sos , dan adik Naillah Nabilah Ismail, Nisfa Angriyani Ismail yang dengan tulus memberikan bantuan baik moril dan materil serta motivasi kepada penulis dalam menjalani perkuliahan di IAIN Palu.
10. Kepada teman-teman saya terutama PAI-4 pada umumnya angkatan 2013, terkhusus sahabat saya Siti Wahdania, S.Pd , Maghfirah Rustam, S.E , Ansarullah, S.E , Sakina, Sri Wahyuningsi yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi untuk bisa menyelesaikan penelitian ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semua segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 01 Agustus 2017 M  
27 Syawal 1438 H

Penulis



NURSIDA ISMAIL  
NIM: 13.1.01.0082

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Garis-Garis besar Isi Skripsi .....	10

### **BAB II PEMBAHASAN**

A. Pengertian Bimbingan.....	12
B. Pendidikan Budi Pekerti.....	19
C. Beberapa Bentuk Bimbingan Pada Panti Sosial.....	20
D. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam .....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Kehadiran Peneliti.....	33
D. Data dan Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu Provinsi Sulawesi Tengah.....	38
B. Pelaksanaan Bimbingan Budi Pekerti Pada Anak Binaan Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu.....	48
C. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Bimbingan Budi Pekerti Pada Anak Binaan Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu.....	50

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel1: Data Pegawai PNS UPT PSA-KW Palu .....	42
Tabel2: Data Pegawai Non PNS UPT PSA-KW Palu .....	43
Tabel3: Daftar Anak Binaan UPT PSA-KW Palu .....	44

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. PengajuanJudulSkripsi
2. SK PembimbingSkripsi
3. UndanganMengahadiri Seminar Proposal Skripsi
4. Kartu seminar Proposal Skripsi
5. KartuKonsultasi Proposal Skripsi
6. DaftarHadir Seminar Proposal Skripsi
7. Surat Izin Penelitian
8. SuratKeteranganPenelitian
9. PedomanWawancara
10. DaftarInforman
11. Dokumentasi
12. DaftarRiwayatHidup

## ABSTRAK

Nama Penulis : Nursida Ismail  
NIM : 13.1.01.0082  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Budi Pekerti Pada Anak Binaan Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu

---

Skripsi ini mengangkat judul tentang “PELAKSANAAN BIMBINGAN BUDI PEKERTI PADA ANAK BINAAN PANTI SOSIAL ANAK DAN KARYA WANITA (PSA-KW) PALU, dengan permasalahan 1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan budi pekerti pada anak binaan Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu? 2. Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan budi pekerti pada anak binaan Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu?

Skripsi ini dibahas dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif tanpa uji statistik, pengambilan data ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya menggunakan tiga alur kegiatan yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan bimbingan budi pekerti pada anak binaan Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu, sudah berjalan efektif dengan metode dan pendekatan yang digunakan oleh Pembina Panti pada bidang Pengelola Urusan Bimbingan Mental dan Sosial, yaitu bentuk-bentuk pembelajaran baca tulis al-Qur’an, metode latihan ceramah dan bimbingan shalat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi anak binaan yang terkesan jauh dari karakter subyek pendidikan. Salah satu hal yang dapat dilihat adalah merosotnya akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu pihak panti memberlakukan bimbingan budi pekerti agar supaya anak binaan tersebut dapat mampu membentuk pribadi seutuhnya yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan pengajaran dan latihan serta keteladanan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan budi pekerti pada anak binaan Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu sangat berjalan dengan baik dan efektif dikarenakan anak binaan tersebut dapat dengan mudah diatur sesuai tata tertib yang berlaku di dalam panti.

Dari kesimpulan yang diperoleh, disarankan bahwa hendaknya pembina Panti Sosial menyadari dan terus menggali bagaimana cara terbaik bagi anak binaan agar terbiasa menerapkan nilai-nilai budi pekerti yang selama ini dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai Qur’ani adalah tolak ukur bagi setiap perbuatan, jika itu bisa di tanamkan kepada anak binaan diharapkan kelak mereka akan terbiasa dengan nilai-nilai keagamaan tersebut hingga dewasa.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan, karena dengan adanya pendidikan, diharapkan akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, beriman, bertakwa dan memiliki akhlak yang mulia.

Berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No 20 Tahun 2003.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan pemuda menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat, pemerintah dan pemuda itu sendiri melalui upaya peningkatan pematapan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pengalamannya, menanamkan dan menumbuh kembangkan kesadaran bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembinaan dan pengembangan pemuda sebagai generasi pewaris nilai-nilai luhur budaya dan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan insan pembangunan diarahkan agar pemuda menjadi kader pimpinan bangsa yang berjiwa Pancasila, disiplin, peka, mandiri, beretos kerja,

---

<sup>1</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan Yang Membebaskan* (Jogjakarta : At-Ruzz Media, 2003), 15.

tangguh, memiliki idealisme yang kuat, berwawasan kebangsaan yang luas, mampu mengatasi tantangan, baik masa kini maupun yang akan datang dengan tetap memperhatikan nilai sejarah yang dilandasi oleh semangat kebangsaan serta persatuan dan kesatuan. Pembinaan dan pengembangan pemuda ditujukan untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab, kesetiakawanan sosial, serta kepeloporan pemuda dalam membangun masa depan bangsa dan Negara.

Generasi muda mempunyai posisi penting dalam perjalanan suatu bangsa. Masa depan bangsa terletak dipundak generasi muda, karena proses alih generasi merupakan proses alami yang mau tidak mau harus dilalui masyarakat. Dalam proses alih generasi tersebut, generasi muda akan mewarisi posisi dan tanggung jawab generasi tua sekarang. Namun tidak dapat dipungkiri terjadinya berbagai perbedaan persepsi antara generasi muda dengan orang tua di dalam menginterpretasikan situasi politik, ekonomi, dan budaya yang mengitari perjalanan bangsa. Hal ini disebabkan perbedaan lingkungan yang membentuk persepsi tersebut ataupun karena generasi muda sendiri belum memahami pandangan dan cita-cita bersama yang menjadi landasan pelaksanaan peran generasi tua sekarang.

Di samping itu, sebagai kelompok, sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis dan usia, generasi muda mempunyai beberapa kekhususan, seperti spontanitas dalam tindakan, memiliki idealisme yang ingin segera diwujudkan, berani menghadapi resiko yang kadang-kadang tanpa perhitungan yang matang. Kekhususan ini, selain mempengaruhi generasi muda didalam menginterpretasikan situasi

disekitarnya, juga seringkali tercermin di dalam berbagai tindakan mereka memberikan respon terhadap situasi tersebut. Demikianlah, dalam konteks kehidupan beragama kita melihat tumbuhnya kelompok-kelompok keagamaan generasi muda dikampus misalnya yang menunjukkan gejala-gejala yang jauh berbeda dari mainstream paham, pandangan, dan perilaku keagamaan masyarakat Indonesia umumnya.<sup>2</sup>

Sebagai makhluk sosial, manusia mau tidak mau harus berinteraksi dengan manusia lainnya, dan membutuhkan lingkungan dimana ia berada. Ia menginginkan adanya lingkungan sosial yang ramah, peduli, santun, saling menjaga dan menyayangi, bantu membantu, taat pada aturan, tertib, disiplin, menghargai hak-hak asasi manusia dan sebagainya. Lingkungan yang demikian itulah yang memungkinkan ia dapat melakukan berbagai aktivitasnya dengan tenang, tanpa terganggu oleh berbagai hal yang dapat merugikan dirinya.

Keinginan untuk mewujudkan lingkungan yang demikian itu, pada gilirannya mendorong perlunya membina masyarakat yang berpendidikan, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan. Karena hanya didalam masyarakat yang demikian itulah akan tercipta lingkungan dimana berbagai aturan dan perundang-undangan dapat ditegakkan.

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Pembinaan Keagamaan yang Berwawasan Kebangsaan Bagi Generasi Muda Kampus*, (Badan Peneliti dan Pengembangan Agama, 1993/1994), 1.

Pendidikan, seharusnya tidak cukup hanya pendidikan umum tetapi juga pendidikan agama karena keduanya dibutuhkan. Pendidikan umum untuk mendapatkan ilmu pengetahuan umum sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pendidikan agama diperlukan untuk mengarahkan agar lebih baik dan selalu berada di jalan yang lurus. Anak didik tidak hanya dituntut pandai membaca, menulis, menghitung dan mengaplikasikan ilmu, tetapi juga tumbuh sebagai individu yang berpola pikir dan bersikap Islami sehingga diharapkan mampu memimpin umat.

Demikian halnya dengan panti, merupakan bagian dari masalah yang kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan terputusnya anak atau keluarnya siswa dari lembaga pendidikan formal sudah tentu ia tidak dapat mengenyam lagi pendidikan di sekolah, sedangkan sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan secara sistematis, terarah, terorganisir dan terprogram serta mengupayakan terimplementasinya pendidikan terbaik bagi peserta didik.

Melalui lembaga pendidikan seperti panti sosial sangat memegang peranan dalam usaha menciptakan generasi bangsa yang akan datang sebagai langkah yang perlu dilakukan dalam mengantisipasi dan menjaga agar berbagai kriminalitas tersebut tidak terjadi dikemudian hari pada remaja, maka dapat dilakukan dengan penanaman dan pemberdayaan pendidikan agama secara intensif, sistematis dan kontinu, yang kiranya bukan saja dilakukan dilingkungan sekolah semata, melainkan juga diluar sekolah sebagaimana dilingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.

Hal ini merupakan suatu keharusan, oleh karena pendidikan agama dapat dijadikan sebagai pengontrol dan pengendali terhadap setiap langkahnya dalam kehidupan. Terlebih lagi bagi remaja yang secara spesifik memang harus mendapatkan perhatian baik fisik, psikis maupun aspek kemandirian sebagaimana pada remaja yang berada di panti sosial, sangat mengharuskan untuk dibekali dengan pendidikan agama. Pendidikan agamanya masih sangat minim terutama terhadap pembentukan akhlak yang baik, sehingga pendidikan agama dirasa masih sangat penting untuk diselenggarakan terlebih bagi anak binaan Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu.

Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu adalah unit pelaksana teknis sebagai tempat menyelenggarakan bimbingan usaha kesejahteraan sosial bagi anak terlantar dan wanita tuna susila guna memperoleh kesempatan yang sama dengan yang lainnya bagi perkembangan sebagai bagian dari generasi bangsa kearah pembangunan.<sup>3</sup>

Lembaga ini sangat memperhatikan pembinaan akhlak terhadap peserta anak binaan, hal ini terbukti dari visi dan misi yaitu mewujudkan generasi Islam yang berkualitas. Semua yang diajarkan tetap berpegang teguh dengan nilai-nilai Islam, sehingga diharapkan mereka memiliki kemampuan mengembangkan kualitas hidupnya serta berakhlak mulia, santun dalam perbuatan maupun perkataan.

---

<sup>3</sup>Sumber data Pegawai UPT Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu (20 Mei 2017).

Masalah yang sering dialami oleh Pembina Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu tersebut adalah mengenai sikap setiap peserta anak binaan. Sikap anak binaan tersebut sangat memprihatinkan di antaranya mengenai akhlak mereka, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai akhlak atau budi pekerti pada anak binaan Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu tersebut.

Anak adalah investasi dan harapan masa depan bangsa serta sebagai penerus di masa mendatang. Dalam siklus kehidupan, masa anak merupakan fase dimana anak mengalami tumbuh kembang yang menentukan masa depannya. Perlu adanya optimalisasi perkembangan anak, karena selain krusial juga pada masa itu anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua atau keluarga sehingga secara mendasar hak dan kebutuhan anak dapat terpenuhi secara baik. Anak seyogyanya harus dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani, cerdas, bahagia, bermoral tinggi dan terpuji, karena dimasa depan mereka merupakan asset yang akan menentukan kualitas peradaban bangsa.

Fenomena yang perlu mendapat perhatian saat ini adalah maraknya anak-anak terlantar. Meningkatnya angka penduduk miskin telah mendorong meningkatnya angka anak putus sekolah dan meningkatnya anak-anak terlantar. Pada umumnya anak-anak terlantar mengalami masalah ganda seperti kesulitan ekonomi, menderita gizi buruk, kurang perhatian dan kasih sayang orang tua, tidak bisa mendapat layanan pendidikan secara maksimal, dan lain sebagainya.

Anak terlantar sesungguhnya adalah anak-anak yang termasuk kategori anak rawan atau anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus. Anak terlantar adalah anak yang suatu sebab tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial. Seorang anak dikatakan terlantar, bukan sekedar karena ia sudah tidak lagi memiliki salah satu orang tua atau kedua orang tuanya. Tetapi, terlantar disini juga dalam pengertian ketika hak-hak anak tumbuh kembang secara wajar.

Pada dasarnya semua manusia menginginkan kehidupan yang baik yaitu terpenuhinya kebutuhan hidup baik kebutuhan jasmani dan rohani maupun kebutuhan sosial. Manusia terpacu untuk dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya demi mempertahankan kehidupan diri sendiri maupun keluarganya, berbagai upaya untuk dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidup dikerjakan manusia agar dapat memperoleh uang untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

### ***B. Rumusan dan Batasan Masalah***

#### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka sub pokok masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah pelaksanaan bimbingan budi pekerti pada anak binaan di Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu sudah efektif ?
- b. Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan budi pekerti pada anak binaan di Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu?

## 2. Batasan Masalah

Dengan mengacu pada sub masalah di atas, maka pembahasan dalam penelitian dibatasi pada pelaksanaan bimbingan budi pekerti pada anak binaan dan hasil sesudah diadakan pelaksanaan budi pekerti pada anak binaan Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu.

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan bimbingan budi pekerti pada anak binaan di Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu sudah efektif.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya pelaksanaan bimbingan budi pekerti pada anak binaan di Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu.

#### b. Kegunaan Penelitian

##### a) Manfaat Ilmiah

Memberikan sumbangan pemikiran kepada para pegawai, terutama kepada pendidik tentang pentingnya pelaksanaan bimbingan budi pekerti pada anak binaan agar mereka semakin efektif dalam belajar dan dapat mencapai tujuan yang maksimal.

##### b) Manfaat praktis

Menambah berbagai literatur dalam bidang pendidikan, terutama bagaimana pelaksanaan budi pekerti pada setiap anak binaan dalam proses bimbingan.

#### ***D. Penegasan Istilah***

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Budi Pekerti Pada Anak Binaan Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu”. Dan untuk menghindari kekeliruan dalam memberikan interpretasi dari judul skripsi ini, maka perlu di jelaskan secara rinci beberapa istilah yang termuat di dalamnya yaitu sebagai berikut :

##### **1. Bimbingan**

Bimbingan merupakan terjemahan dari “*guidance*”. Kata “*guidance*” juga diterjemahkan dengan arti *bantuan* atau *tuntutan*. Ada juga yang menerjemahkan kata “*guidance*” dengan arti *pertolongan*. Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntutan atau pertolongan; tetapi tidak semua bantuan, tuntutan atau pertolongan berarti konteksnya bimbingan.<sup>4</sup>

Ada pernyataan bahwa bimbingan identik dengan pendidikan. Artinya apabila seseorang melakukan kegiatan mendidik berarti ia juga sedang membimbing; sebaliknya apabila seseorang melakukan aktivitas membimbing (memberikan pelayanan bimbingan), berarti ia juga sedang mendidik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007), 16.

<sup>5</sup>*Ibid*, 1.

## 2. Budi Pekerti

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata akhlak diartikan budi pekerti atau kelakuan. Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila hal ihwal atau tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan *syara'*, maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya, bila perbuatan-perbuatan yang buruk maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk.<sup>6</sup>

Istilah budi pekerti dalam kajian Islam lebih dikenal dengan akhlak. Dalam Bahasa Indonesia istilah akhlak disepadankan dengan budi pekerti. Dalam bahasa Arab akhlak artinya tabiat, perangai, kebiasaan.

## 3. Panti Sosial

Panti Sosial adalah lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang bertanggungjawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada seorang sehingga memperoleh kesempatan yang luas tepat dan memadai, bagi pengembangan keperibadian sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), 29.

<sup>7</sup>MENSOS RI 2004, *Ilmu Pendidikan Panti Sosial*, (on-line) (tribengkulu, blogspot.com) (20 Mei 2017).

### ***E. Garis-garis Besar Isi Skripsi***

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang setiap babnya dijabarkan ke dalam sub bab.

Bab pertama, sebagai pendahuluan di uraikan tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua, disajikan tentang tinjauan kepustakaan, berisi uraian tentang pelaksanaan bimbingan budi pekerti pada anak binaan Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu.

Bab ketiga adalah metode penelitian, yaitu cara-cara yang digunakan dalam penelitian yang mencakup: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat mengemukakan hasil penelitian yang menguraikan sejarah singkat berdirinya Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu, bagaimana pelaksanaan bimbingan budi pekerti pada anak binaan, serta bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan budi pekerti pada anak binaan tersebut.

Bab kelima, adalah merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan sesuai dengan tuntunan masalahnya dan implikasi penelitian yang telah di amati oleh penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Pengertian Bimbingan***

Secara umum kita dapat berikan batasan tentang bimbingan bahwa ia adalah suatu proses teknis yang teratur, bertujuan untuk menolong individu dalam memilih penyelesaian yang cocok terhadap kesukaran yang dihadapinya. Dan membuat rencana untuk mencapai penyelesaian tersebut, serta menyesuaikan diri terhadap suasana baru yang membawa kepada penyelesaian itu. Pertolongan tersebut berakhir dengan menjadikan orang lebih berbahagia, puas akan dirinya dan orang lain, serta ia berdiri atas dasar kebebasan individu dalam memilih penyelesaian menurut pendapatnya, yaitu kebebasan atas dasar pengenalan dan pengertiannya terhadap persoalan dan suasana lingkungan yang berhubungan dengannya. Ia juga didasarkan atas pengenalan dan pengertiannya terhadap dorongannya, keinginannya, kecenderungannya, nilainya, pembawaannya dan kemampuannya. Disamping itu ia juga didasarkan atas prinsip mengambil manfaat dari semua kemungkinan pribadinya dan lainnya, untuk mencapai penyelesaian yang paling cocok bagi kesukaran. Ini berarti bahwa individu tidak didorong untuk memilih suatu penyelesaian dan menerimanya, akibat suatu dorongan yang tidak diketahuinya hakekatnya, misalnya penyelesaian yang dicapainya adalah melaksanakan dorongan terpaksa atau pemenuhan khayali bagi salah satu dorongan.

Dengan pengertian ini, maka pengertian bimbingan mencakup bimbingan kejiwaan, sosial, pendidikan, jabatan dan lainnya. Sebagaimana konsultasi jiwa dan perawatan jiwa, juga menjadi salah satu macam dari bimbingan kejiwaan yang menangani kasus-kasus cemas yang biasa atau cemas penyakit, dengan perawatan yang akan menghentikannya, serta membebaskan kekuatan individu untuk mengarah kepada produksi, puas, dan bahagia.<sup>1</sup>

### 1. Bimbingan Pendidikan

Bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan; petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu; tuntunan; pimpinan: - *tes masuk universitas*;<sup>2</sup>

Menurut Miller yang dikutip oleh Prayitno bimbingan adalah proses membantu individu memperoleh pengertian tentang diri sendiri dan pengarahan diri sendiri yang perlu untuk penyesuaian diri yang maksimal di sekolah.<sup>3</sup>

Dapat dikatakan bahwa bimbingan pendidikan dengan pertimbangan bahwa ia berbeda daripada bimbingan lainnya mementingkan bantuan yang di berikan kepada para siswa dan mahasiswa dalam memilih macam pelajaran yang cocok bagi mereka, pelajaran yang sedang mereka hadapi, menyesuaikan diri dengannya dan mengatasi kesukaran yang mereka hadapi dalam kehidupan sekolah pada umumnya. Telah banyak penulis-penulis berusaha untuk

---

<sup>1</sup>Attia Mahmoud Hana, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan* (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), 60.

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 202.

<sup>3</sup>Prayitno, *Pelayanan Bimbingan di Sekolah* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1977), 38-39.

memberikan batasan tentang bimbingan pendidikan mereka berbeda dalam dalam hal itu, karena berbedanya pandangan mereka. Diantara mereka memandangnya dengan pandangan luas, sehingga mencakup segala segi bimbingan, sedangkan lainnya terbatas kepada pemilihan pelajaran yang cocok, dan yang berhubungan dengan berhasil padanya.

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam telah memberikan perhatian yang besar terhadap perlunya pembinaan masyarakat. Sehubungan dengan itu, pada bagian ini akan dikaji ayat-ayat yang berhubungan dengan pembinaan masyarakat. Pembahasan akan dimulai dengan mengungkap istilah-istilah dalam al-Qur'an yang ada hubungannya dengan konsep masyarakat. Ciri-ciri masyarakat yang ideal menurut al-Qur'an, serta cara-cara yang dapat ditempuh untuk membina masyarakat yang ideal tersebut. Hal ini dapat dilihat dari adanya berbagai istilah yang dapat dihubungkan dengan konsep pembinaan masyarakat, seperti istilah *ummat*, *qaum*, *syu'ub*, *qabail* dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Istilah *ummat* antara lain dapat dijumpai pada ayat yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا  
لَّهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di

---

<sup>4</sup>Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan* (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2002), 231.

antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.(Q.S. Ali'Imran, 3:110)<sup>5</sup>

Bimbingan pendidikan merupakan bantuan yang diberikan kepada anak yang dapat berupa informasi pendidikan, cara belajar yang efektif, pemilihan jurusan, lanjutan sekolah, mengatasi masalah belajar, mengembangkan kemampuan dan kesanggupan secara optimal dalam pendidikan atau membantu agar para peserta didik dapat sukses dalam belajar dan mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan sekolah.<sup>6</sup>

## 2. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (peserta didik) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai. Dan untuk mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan.<sup>7</sup>

Dengan adanya bimbingan belajar diharapkan dapat menolong individu dalam membuat pilihan dan menentukan sikap yang sesuai dengan bakat, minat, dan kesempatan yang ada dan sejalan dengan nilai-nilai sosialnya. Berdasarkan atas tujuan bimbingan belajar dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan belajar adalah untuk membantu murid-murid dalam mengatasi masalah-masalahnya di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya.

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung : CV Diponegoro, 2008), 64.

<sup>6</sup>Yusup Gunawan, dkk, *Pengantar Bimbingan dan Konseling: Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), 46-47.

<sup>7</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), 40.

### 3. Bimbingan Agama Islam

Di Indonesia, pendidikan agama, termasuk pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran wajib yang harus disampaikan dalam berbagai jenjang pendidikan sebagaimana yang ditekankan oleh pasal 37 UU. No. 20/2003. Tujuan pendidikan agama dikemukakan oleh penjelasan pasal 37 UU No 20/2003:

Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.<sup>8</sup>

Pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, sejak anak masih kecil. Pendidikan agama tidak hanya berarti memberi pelajaran kepada anak-anak yang belum mengerti dan dapat menangkap pengertian-pengertian yang abstrak. Akan tetapi, yang terpenting adalah penanaman jiwa percaya kepada Tuhan, membiasakan mematuhi, dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama. Menurut para ahli jiwa, yang mengendalikan kelakuan dan tindakan seseorang adalah kepribadiannya. Kepribadian tumbuh dan terbentuk dari pengalaman yang dilaluinya sejak lahir. Bahkan, sejak dalam kandungan ibunya, sudah ada pengaruh terhadap kelakuan si anak dan terhadap kesehatan mentalnya pada umumnya. Dengan memberikan pengalaman-pengalaman yang baik, nilai-nilai normal yang tinggi, serta kebiasaan-kebiasaan

---

<sup>8</sup>Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Dalam Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU. No. 20 Th. 2003)* (Cet. I; Jakarta : Sinar Grafika, 2003), 50

yang sesuai dengan ajaran agama sejak lahir, semjua pengalaman itu akan menjadi bahan dalam pembinaan kepribadian.<sup>9</sup>

Fungsi dari bimbingan agama Islam ini bahwa manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut. Pendidikan berusaha untuk menampakkan potensi-potensi laten yang dimiliki oleh setiap anak.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam berperan membentuk manusia Indonesia yang percaya dan takwa kepada Allah SWT., menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.<sup>10</sup>

Menurut H.R. Nursalim, *et.al*, ada lima pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan pola Pendidikan Agama Islam.<sup>11</sup>

1. Pendekatan pengalaman, yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada pelajar dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan, baik secara

---

<sup>9</sup>Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), 246.

<sup>10</sup> *Ibid*, 247.

<sup>11</sup> H.R. Nursalim, *et.al*, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jilid II (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, R.I, 2002), 104-106.

individual maupun kelompok. Metode mengajar yang perlu dipertimbangkan antara lain adalah: metode pemberian tugas dan resitasi, tanya jawab dan pengalaman keagamaan siswa.

2. Pendekatan pembiasaan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada pelajar untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Metode mengajar yang perlu dipertimbangkan, antara lain adalah: metode latihan (*drill*) pelaksanaan tugas demonstrasi dan pengalaman langsung dilapangan.
3. Pendekatan emosional, yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi dalam meyakini, memahami, dan menghayati ajaran agamanya. Dengan pendekatan ini, guru berusaha mengembangkan perasaan keagamaan pelajar agar bertambah kuat keyakinannya akan kebesaran Allah swt. dan kebenaran ajaran agamanya. Metode mengajar yang perlu dipertimbangkan antara lain adalah metode ceramah, bercerita dan sosio drama.
4. Pendekatan rasional, yaitu usaha memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama. Dengan pendekatan ini pelajar diberi kesempatan untuk menggunakan akalinya dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama, termasuk mencoba memahami hikmah dan fungsi ajaran agama. Metode mengajar yang perlu dipertimbangkan antara lain adalah, ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, latihan serta pemberian tugas dan resitasi.
5. Pendekatan fungsional, yaitu usaha menyajikan pembelajaran agama islam dengan menekan kepada segi pemanfaatannya bagi pelajar dalam

kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkah perkembangannya. Materi yang dibahas hendaknya dipilih sesuai dengan kebutuhan pelajar di masyarakatnya. Metode pembelajaran yang perlu dipertimbangkan antara lain yaitu metode latihan, pemberian tugas, ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

### ***B. Pendidikan Budi Pekerti***

Pendidikan pada hakekatnya adalah berusaha untuk mewujudkan budi pekerti yang baik bagi setiap orang, karena pendidikan itu tertuju kepada pembentukan nilai, sedangkan pengajaran tertuju kepada pembentukan akal atau intelektual. Artinya, setiap ilmu pengetahuan yang sudah diketahui, dapat diwujudkan dalam perubahan yang baik atau moralitas yang baik.<sup>12</sup>

Berkenaan dengan itu maka upaya untuk menegakan akhlak mulia bangsa merupakan suatu keharusan mutlak. Sebab akhlak yang mulia akan menjadi pilar utama tumbuh dan berkembangnya peradaban suatu bangsa.<sup>13</sup>

Pengertian pendidikan budi pekerti menurut Haidar (2004) adalah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai moral ke dalam sikap dan prilaku peserta didik agar memiliki sikap dan prilaku yang luhur (berakhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari, baik

---

<sup>12</sup>Marasudin Siregar, *Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun*, Suatu Analisa Fenomenologi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 161.

<sup>13</sup>Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), 25.

dalam berinteraksi dengan Tuhan, dengan sesama manusia maupun dengan alam/lingkungan.<sup>14</sup>

Pendidikan budi pekerti secara umum bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan mempersonalisasikan nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembang, berakhlak mulia dalam diri manusia serta mewujudkannya dalam perilaku sehari - hari, dalam berbagai konteks social budaya yang berbhinneka sepanjang hayat.

Adapun tujuan dari pendidikan budi pekerti adalah:

1. Membina kepribadian peserta didik berdasarkan nilai, norma, dan moral luhur bangsa Indonesia yang tercermin dalam dimensi keagamaan, kesusilaan, dan kemandirian.
2. Membiasakan peserta didik untuk berpola pikir, bersikap, berkata, dan bertindak yang mencerminkan nilai, norma, dan moral luhur bangsa Indonesia yang tercermin dalam dimensi keagamaan, kesusilaan, kemandirian
3. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif untuk berlangsungnya pembentukan budi pekerti yang luhur.

Pendidikan budi pekerti mempunyai sasaran kepribadian siswa , khususnya unsur karakter atau watak yang mengandung hati nurani sebagai kesadaran diri untuk berbuat kebajikan.

---

<sup>14</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 217.

### ***C. Beberapa Bentuk Bimbingan Pada Panti Sosial***

#### **1. Bimbingan Keimanan (Aqidah)**

Panti sosial dan orang tua berperan membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak melalui bimbingan agama yang sehat, mengajarkan ajaran-ajaran agama dan ritual-ritualnya, membekali dengan pengetahuan-pengetahuan agama dan kebudayaan Islam sesuai dengan umumnya, mengajarkan cara-cara yang betul untuk menunaikan syariat-syariat dan kewajiban-kewajibannya. Tujuan dari pendidikan agama adalah agar seseorang dapat terdidik secara sempurna, agar seseorang dapat menunaikan kewajiban-kewajibannya karena Allah SWT. dapat berusaha untuk kepentingan keluarga, kepentingan masyarakat, serta dapat berkata jujur, dan dapat berpihak kepada yang benar, serta mau menyebarkan benih-benih kebaikan pada manusia, apabila seseorang mempunyai sifat-sifat seperti itu, berarti ia mencapai tingkat orang-orang shaleh bagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT. yaitu orang-orang yang berpegang teguh pada agamanya.

Yang dimaksud dengan pengajaran atau pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan.<sup>15</sup> Anak binaan dalam panti sosial juga harus mendapatkan pengajaran iman atau aqidah yaitu dengan menumbuhkan anak atas dasar pemahaman dan dasar-dasar pendidikan iman dan ajaran Islam sehingga anak terikat dengan Islam baik aqidah maupun ibadah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa : 9 dan Q.S. Lukm`an : 13

---

<sup>15</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Semarang : Asy-Syifa', 1981), 151.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ  
ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.(Q.S. An-Nisa : 9)<sup>16</sup>

Surat an-Nisa’ ayat 9 ini menerangkan bahwa kelemahan ekonomi, kurang stabilnya kondisi kesehatan fisik dan kelemahan intelegensi anak, akibat kekurangan makanan yang bergizi, merupakan tanggung jawab kedua orang tuanya. Oleh karena itu, bagi orang-orang yang beriman hendaklah bertakwa kepada Allah dan selalu berlindung dari hal-hal yang dimurkai di sisi Allah. Kita hendaknya takut apabila meninggalkan keturunan yang lemah dan tak memiliki apa-apa, sehingga mereka tak bisa memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan terlunta-lunta.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ  
يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ  
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya : Surya Cipta Aksara, 1993), 116.

mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Lukman : 13)<sup>17</sup>

Allah SWT. menjelaskan bahwa luqman telah diberi hikmah, karena itu luqman bersyukur kepada Tuhannya atas semua nikmat yang telah dilimpahkan Nya kepada dirinya. Allah SWT mewasiatkan kepada mereka supaya memperlakukan orang-orang tua mereka dengan cara yang baik dan selalu memelihara hak-haknya sebagai orang tua. Luqman menjelaskan kepada anaknya, bahwa perbuatan syirik itu merupakan kezaliman yang besar.<sup>18</sup>

## 2. Bimbingan Akhlak

Bicara masalah materi ini tidak lepas dari orientasi tentang tujuan akhlak karena materi adalah bahan apa dan bagaimana dengan materi itu tergantung si pelakunya manusia mau diapakan dengan materi tersebut, pantaslah disebut manusia merupakan objek materi akhlak. Sementara akhlak sebagai penghias bagi karakter manusia dan manusia yang dikatakan baik atau buruknya itu dapat dilihat dari perbuatan akhlaknya.

Pendidikan akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembentukan pribadi muslim yang kaffah. Muhammad Attahiyah Al-Abrasyi sangat menekankan pembinaan akhlak sehingga beliau mengatakan bahwa pembinaan akhlak adalah jiwa pendidikan. Dalam konsep akhlak menurut Al-Ghazali segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, tercela/terpuji berdasarkan kepada akal pikiran dan syariat Islam. Oleh karena itu yang sesuai dengan akal

---

<sup>17</sup> *Ibid*, 654.

<sup>18</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 121.

pikiran dan syariat Islam dinamakan akhlak yang mulia dan baik. Sebaliknya akhlak yang tidak baik (bertentangan) dengan akal pikiran dan syariat Islam dinamakan akhlak sesat dan buruk.

Pengajaran akhlak yaitu pengajaran tentang perilaku. Pengajaran tersebut sangat diperlukan dan diterapkan terhadap anak binaan karena anak tersebut membutuhkan adanya bimbingan yang baik, agar mereka mempunyai keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kemampuannya. Dengan memberikan bimbingan akhlak sehingga anak-anak yang mempunyai keterbelakangan mental dapat berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai akhlakul karimah. Manusia yang berakhlak (orang yang berbudi pekerti) dapat berbuat, dapat mencintai serta membedakan perbuatan-perbuatan mana yang baik dilakukan serta perbuatan-perbuatan yang harus ditinggalkan. Pengajaran akhlak ini mengajarkan kepada anak untuk selalu menghormati kedua orang tua, menjalankan perbuatan *amr'ma'ruf* dan *nahi munkar*, serta mengajarkan peserta didik untuk menjalankan hubungan manusia dengan melakukan perbuatan baik, sikap dan perilaku dalam pergaulan, serta kesederhanaan dalam berkomunikasi dengan sesama.

Dalam kitab *Maiuzhatul Mukminin* ringkasan dari Ilya' Ulumuddin dalam hadits diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Hakim dan Baihaqi dikatakan

bahwa, sesungguhnya pada dasarnya Nabi Muhammad SAW. diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.<sup>19</sup>

### 3. Bimbingan Keterampilan

Pendidikan keterampilan pada dasarnya merupakan suatu kemampuan untuk melakukan yang baik dan cermat dengan keahlian yang dimilikinya. Jadi yang dimaksud dengan pendidikan keterampilan adalah suatu usaha atau kegiatan yang sengaja dilakukan untuk mengembangkan bakat keahlian anak binaan sehingga mereka dapat mandiri tanpa menggantungkan diri kepada orang lain. Dalam artian sempit keterampilan ditujukan pada kegiatan-kegiatan yang menciptakan sesuatu melalui prakarya. Dengan demikian pendidikan keterampilan adalah pendidikan prakarya.<sup>20</sup>

Bimbingan keterampilan di lingkungan Panti sosial merupakan pemberian bantuan kepada seluruh anak binaan yang dilakukan secara kesinambungan agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungan, dan tugas-tugasnya sehingga mereka sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri, serta bertindak wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga sosial, keadaan keluarga, masyarakat dan lingkungan kerja yang akan kelak dimasukinya. Dengan pemberian layanan bimbingan, mereka lebih produktif, dapat menikmati kesejahteraan hidupnya, dan dapat memberikan sumbangan yang berarti pada lembaga tempat mereka bekerja

---

<sup>19</sup>Muh. Jamaluddin Al-Aqasimi Addimasqi, *Mauidzhtul Mukminin* (Ringkasan Ilya' Ulumuddin Al-Ghazali). Penerjemah : Moh. Abda'I Rathony. (Bandung : CV. Diponegoro, 1975), 467.

<sup>20</sup>Artikel, *manfaat pendidikan keterampilan* (<https://www.kompasiana.com>) (online) 04 Juni 2017.

kelak, serta masyarakat pada umumnya. Pemberian bimbingan juga membantu mereka mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal.

#### 4. Bimbingan Sosial Pada Anak

Manusia sebagai makhluk sosial, tidak akan dapat merasakan kesenangan hidup tanpa orang lain bersamanya. Manusia memerlukan orang tempat menumpahkan perasaannya. Untuk tertawa saja, manusia perlu orang lain yang menyertainya, karena ia membutuhkan tanggapan emosional dari orang lain itu. Manusia memerlukan pula orang yang memerlukan dirinya. Seseorang yang merasa dirinya tidak diperlukan oleh orang lain, akan menderita. Keluarga memberikan bimbingan terhadap tingkah laku sosial, ekonomi dan politik dalam kerangka akidah Islam. Perwujudan ini menyangkut penyesuaian dalam dirinya maupun dengan lingkungan.

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Bidang bimbingan sosial yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas. Bimbingan sosial ini bertujuan untuk membantu proses pengembangan potensi diri melalui pola-pola sosial yang

dilakukannya sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pola-pola sosial yang dimaksudkan adalah pola-pola dimana individu tersebut dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

#### 5. Bimbingan al-Qur'an

Pengertian al-Qur'an dikemukakan oleh Manna' Khalil al-Qattan : Qur'an adalah Kalam atau Firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad saw. yang pembacaannya suatu ibadah.<sup>21</sup>

Isi kandungan al-Qur'an biasanya dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu : ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah SWT. muamalah untuk perbuatan yang berhubungan dengan sesama manusia dan lingkungannya, serta akhlak untuk tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan.<sup>22</sup>

Pengajaran al-Qur'an hendaknya diberikan kepada anak sejak dini, agar anak terbiasa dan terlatih untuk melakukan baca tulis al-Qur'an. Pengajaran al-Qur'an juga penting untuk diberikan kepada anak-anak binaan panti sosial. Tujuan

---

<sup>21</sup>Manna' Khalil al-Qattan, *Mabaahits Fii 'Uluum al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Mudzakir A.S. dengan judul *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an* (Cet. V; Jakarta : Litera Antar Nusa, 2007), 17.

<sup>22</sup>Zakiah Daradjat, *et.al, Ilmu Pendidikan Islam*, (Ed. I; Cet. III; Bumi Aksara dan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama R.I, 1996), 20.

dari pengajaran al-Qur'an adalah memaksimalkan kemampuan anak tentang baca tulis al-Qur'an, karena bagaimanapun anak binaan harus belajar al-Qur'an sesuai dengan kemampuan anak tersebut dalam memahami al-Qur'an.<sup>23</sup>

#### 6. Bimbingan Ibadah Shalat

Pengajaran ibadah shalat yaitu bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah SWT. semata yang sudah digariskan oleh syariat Islam baik bentuknya, caranya, waktunya, serta syarat dan rukunnya. Diantara semua itu adalah ibadah shalat yang paling utama karena merupakan tiang agama.<sup>24</sup> Kemudian untuk memperkuat pribadi dan meneguhkan hubungan dengan Allah SWT, untuk memperdalam rasa syukur kepada Tuhan atas nikmat dan perlindungan-Nya yang selalu kita terima, dirikanlah shalat dan dengan shalat kita melatih lidah, hati dan seluruh anggota badan untuk selalu ingat kepada Allah SWT.

#### ***D. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam***

##### 1. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam dilakukan oleh, terhadap dan bagi kepentingan manusia. Oleh karena itu pandangan mengenai manusia atau pandangan mengenai hakikat manusia akan menjadi landasan operasional bimbingan agama Islam, sebab pandangan mengenai hakikat manusia akan mempengaruhi tindakan bimbingan tersebut.

---

<sup>23</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Cet.I : Jakarta : Gema Insani, 2004), 27.

<sup>24</sup>Moh. Rifai, *Aqidah Akhlak* (Cet.II : Semarang : CV. Wicaksana , 1994), 32.

Adapun tujuan dari bimbingan agama Islam adalah sebagai berikut :

a). Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.<sup>25</sup> Bukan hanya mengetahui tentang ajaran dan nilai-nilai agama ataupun bisa mempraktikkan apa yang diketahui setelah diajarkan, tetapi justru lebih mengutamakan bagaimana beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai agama. Karena itu, bimbingan agama Islam lebih harus diorientasikan pada tataran moral perilaku, yakni agar anak memiliki kemauan dan kebiasaan dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b). Tujuan Khusus

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan , perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada

---

<sup>25</sup>Aunur Rahum Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta : UII Press, 2001), 35.

Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.

- 4) Untuk menghasilkan potensi Ilahiah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar.

Melihat uraian tentang tujuan bimbingan di atas sebenarnya mempunyai substansi yang sama dengan tujuan bimbingan keagamaan hanya saja dalam tujuan bimbingan keagamaan lebih menekankan pada nilai-nilai keagamaan. Secara umum tujuan bimbingan keagamaan adalah “Membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat”. Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religius) makhluk individu, makhluk sosial dan sebagai makhluk berbudaya.

## 2. Fungsi Bimbingan Agama Islam

Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan dan konseling agama tersebut, dapat dirumuskan fungsi dari bimbingan dan konseling agama sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif; yaitu membantu individu menjaga atau memecahkan timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi kuratif atau korektif; yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya

- c. Fungsi Preservatif; yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).
- d. Fungsi developmental atau pembangunan; yaitu membantu individu memelihara dan menegembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tiak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Tohari Musnamar, dkk, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: PD. Hidayat), 1992), 34

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Sebelum masuk pada pembahasan berikutnya penulis perlu mengetahui terlebih dahulu mengenai jenis penelitian. Jenis penelitian merupakan sebuah upaya untuk mengklasifikasikan penelitian yang sudah ada bertujuan untuk memudahkan bagi penulis.<sup>1</sup>

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam proposal ini adalah penelitian kualitatif, artinya penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang dikemukakan penulis lapangan, sehubungan dengan penelitian kualitatif ini ada beberapa pendapat para ahli tentang penelitian kualitatif, antara lain Bogdan dan Taylor sebagai mana dikutip oleh Loxy J. Moleong mendefinisikan metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup>

Peneliti ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian proposal ini, maka penulis melakukan pendekatan dalam bentuk “pendekatan kualitatif” yakni penulis lebih menitik beratkan pada kegiatan penelitian dilokasi objek

---

<sup>1</sup>Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kulitatif* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), 37.

<sup>2</sup>Loxy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet XIII ; Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), 3.

dalam melakukan penelitian yang ada. Sehingga dalam melakukan pembahasan dalam proposal ini tidak dibutuhkan lagi hipotesis yang sifatnya menduga-duga.

Sebelum penulis terjun ke lapangan, terlebih dahulu melakukan pengkajian teoritik mengenai topik yang dibahas. Proses teoritis ini dilakukan pada beberapa tulisan atau referensi relevan yang sempat ditemukan oleh penulis. Semua kajian teoritis tersebut disusun untuk menemukan beberapa indikator. Selanjutnya, indikator disusun sebagai instrumen yang dalam hal ini berupa daftar wawancara. Instrumen yang telah dibuat, dikonsultasikan dengan pembimbing untuk menilai kelebihan dan kelemahan yang selanjutnya disempurnakan.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan. Adapun lokasi penelitian ini berada di Panti Sosial Bina Remaja Karya Wanita (PSBR-KW) Palu, tepatnya di Jl. Tomampe No. 04, alasan penulis memilih lokasi penelitian di tempat ini yaitu:

1. Sejauh penelusuran dan wawancara awal penulis, sudah ada yang melakukan penelitian secara langsung yang membahas mengenai sumber daya manusia di tempat ini.
2. Selain itu sejauh pengamatan penulis bahwa keadaan anak Binaan yang ada di Panti Sosial Bina Remaja Karya Wanita (PSBR-KW) Palu tersebut menunjukkan sikap dan akhlak mereka kurang baik karena pembawaan dari daerah masing-masing atau karena lingkungan dan pergaulan mereka, maka penulis tertarik untuk mengamati bagaimana pihak Panti Sosial dalam membina akhlak anak-anak binaan tersebut.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Permasalahan yang diteliti penulis bertindak sebagai pengumpul data dan pengamat partisipan sebagai pengumpul data atau informasi, penulis bertindak langsung menghubungi sumber-sumber sedianya dapat memberikan informasi yang penulis butuhkan, dengan demikian berarti peneliti termasuk dalam instrumen atau alat dalam penelitian ini.

Adapun penulis sebagai pengamat partisipan, penulis bertindak hanya sebagai pengamat sementara terhadap aktivitas-aktivitas tertentu dari objek penelitian, olehnya dan mengamati objek penelitian dibantu oleh instrumen-instrumen penelitian termasuk di dalamnya pedoman observasi, interaksi dengan objek penelitian menjadi kunci utama untuk menemukan atau menyaring informasi yang dibutuhkan.

### ***D. Data dan Sumber Data***

Adapun sumber data dalam penelitian ini, terbagai dua jenis, yaitu:

1. Data Primer, yaitu jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung, wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Informan utama dalam penelitian ini adalah pegawai Panti Sosial Bidang Pengelola Urusan Bimbingan Mental dan Sosial.
2. Data Sekunder, yaitu pengumpulan data melalui berbagai dokumentasi dari anak Binaan Panti Sosial tersebut, dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut seperti buku-buku paket, internet, jurnal ilmiah, skripsi, makalah, dan lain-lain.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Ada tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

#### **1. Observasi (Pengamatan)**

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi langsung sebagaimana dijelaskan Winarno Surakhmad :

Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.<sup>3</sup>

Observasi tersebut dilakukan dengan cara mengamati secara langsung bagaimana cara membina Akhlak Anak Binaan tersebut di Lokasi. Instrument penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan.

#### **2. Interview atau Wawancara**

*Interview* atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan penelitian ini. Instrument penelitian yang digunakan dalam interview adalah alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur sebagaimana diterangkan oleh Suharsimi Arikunto :

---

<sup>3</sup>S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet.II : Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 155.

Wawancara yang tidak tersusun secara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.<sup>4</sup>

*Interview* langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan. *Interview* dilakukan kepada pegawai bidang Pengelola Urusan Bimbingan Mental dan Sosial pada Panti Sosial langsung di Jln. Tomampe No.04 Palu barat

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Berdasarkan rumusan masalah dan jenis penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dan tujuan yang ingin dicapai dalam analisis data maka penulis secara berurutan dalam hal ini menggunakan dalam bentuk analisis guna mempertajam data dalam pemecahan masalah, yaitu :

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah. Suatu Pendekatan Prikatik*. ed. II (Cet.IX : Jakarta : Rineka Cipta. 2000), 197.

Reduksi data, yakni proses pemilihan dan pengolahan data berupa wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi dan sebagainya.<sup>5</sup> Hal ini sesuai dengan permasalahan tersebut.

- a. Penyelesaian Data, yaitu kaitannya dengan kata yang diperoleh penulis dapat mengklasifikasikan data yang terkumpul, sehingga masalah yang tidak sesuai dengan arah dan tujuan penelitian dapat dikeluarkan.
- b. Penafsiran Data, yaitu penulis senantiasa melakukan verifikasi dan ini penting terhadap data yang terkumpul, mengingat setiap saat ada temuan baru yang diperoleh dalam berhubungan dengan objek penelitian dan ini harus dimasukkan dalam sumber data yang lebih kuat. Selanjutnya penulis mengambil sebuah kesimpulan.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode *triangulasi*, yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Moleong, *Metode*, 184.

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (cet.50 ;Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002), 435-437.

Moleong berpendapat bahwa, “dalam penelitian diperlukan satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu dalam mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas.
2. *Triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan Sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data, yaitu dengan cara “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
3. *Member chek* (pengecekan anggota) yaitu pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian. Dalam kesempatan suatu pertemuan yang dihadiri oleh para responden atau infoman dan beberapa orang peserta pengujian aktif. Peneliti akan membacakan laporan hasil penelitian.<sup>7</sup>

Pengecekan tersebut data yang dilakukan penulis dengan cara trigulasi, yaitu pengecekan kembali sumber data dan metode yang dipakai untuk menghubungkan pendapat atau teori yang ada. Selain itu, dalam hal ini penulis juga melakukan diskusi dengan responden, dosen pembimbing dan rekan-rekan sejawat agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

---

<sup>7</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang : UMM Press, 2005), 82.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Panti Sosial Anak dan Karya Wanita Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah***

##### **1. Identitas dan Sejarah UPT PSA-KW Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah**

UPT Panti Sosial Anak dan Karya Wanita Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah adalah unit pelaksana teknis (UPT) Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah yang mempunyai tugas memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dan wanita tuna susila.

Unit Pelaksana Teknis Panti Sosial Anak dan Karya Wanita Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah berdiri sejak 1 April 1975 di Palu Sulawesi Tengah melalui kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Sulawesi Tengah didirikan Panti Karya Taruna (PKT) bertujuan untuk menangani permasalahan kesejahteraan sosial anak/remaja putus sekolah dan anak terlantar. Selanjutnya Panti Karya Taruna baru diresmikan pada tanggal 17 Oktober 1977 oleh Gubernur Kepala Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Brigjen TNI A.M. Tambunan.

Pada bulan April 1981 Panti Karya Taruna berubah nama menjadi Panti Penyantunan Anak (PPA). Selanjutnya pada tahun 1995 Panti Penyantunan Anak berubah nama lagi menjadi Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Putra Terbaik yang didukung dengan Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor : 14/HUK/1994 Tanggal 23 April 1994.

Dengan berlakunya Otonomi Daerah di Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 6 Tahun 2001 tanggal 13 Desember 2001 tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) pada Dinas-dinas Daerah Provinsi Sulawesi Tengah maka terhitung mulai tanggal 13 Desember 2001, Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Putra Terbaik digabung dengan Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Kejora dengan nomenklatur UPT Panti Sosial Bina Remaja Karya Wanita (UPT PSBRKW) Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah. Pada tanggal 10 Januari 2017 Panti Sosial Bina Remaja Karya Wanita (PSBR-KW) Palu berubah nama menjadi Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu

a. Tugas dan Fungsi UPT PSA-KW

Tugas pokok UPT Panti Sosial Anak dan Karya Wanita adalah tugas pokok UPT PSA-KW adalah menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial anak terlantar dan wanita tuna susila yang meliputi identifikasi, assesment, bimbingan dan penyaluran serta bina lanjut.

Sedangkan fungsi UPT Panti Sosial Anak dan Karya Wanita adalah :

- a. Pelaksanaan pendekatan awal meliputi registrasi, persyaratan identifikasi, motivasi dan seleksi.
- b. Pelaksanaan penerimaan meliputi registrasi, persyaratan administrasi dan penempatan dalam panti.
- c. Pelaksanaan perawatan, pemeliharaan dan perlindungan sosial.
- d. Pelaksanaan assesment melalui penelaahan, pengungkapan dan pemahaman masalah dan potensi.

- e. Pelaksanaan pemberian pembinaan fisik dan kesehatan, bimbingan mental dan sosial, kepribadian dan latihan keterampilan.
- f. Pelaksanaan sosialisasi meliputi kehidupan dalam keluarga, masyarakat dan lingkungan, serta melaksanakan penyaluran bantuan kemandirian.
- g. Pelaksanaan binaan lanjut meliputi monitoring, konsultasi, asistensi, pemantapan dan terminasi.

b. Visi dan Misi

a) Visi

UPT Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) mempunyai visi “Menjadikan Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) sebagai lembaga Pelayanan Sosial yang unggul dan Profesional dalam menunjang Sulawesi Tengah sejajar dengan Provinsi maju di kawasan Timur Indonesia melalui peningkatan SDM”

b) Misi

Adapun misi UPT Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) yaitu dengan memperluas jangkauan dan meningkatkan mutu pelayanan Sosial Anak Terlantar Putus Sekolah dan Wanita Tuna Susila melalui sistem panti, meningkatkan profesionalisme Sumber Daya Manusia Pelaku Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak terlantar putus sekolah dan wanita tuna susila melalui sistem panti, serta meningkatkan kerjasama dan partisipasi masyarakat dalam memberikan pelayanan sosial bagi Anak Terlantar Putus Sekolah dan Wanita Tuna Susila melalui sistem Panti.

## 2. Sasaran Pelayanan UPT PSA-KW

Sasaran pelayanan UPT PSA-KW adalah remaja terlantar/putus sekolah usia 15 tahun sampai dengan 19 tahun yang karena suatu sebab orang tuanya tidak dapat mencukupi kebutuhannya secara wajar baik jasmani, rohani maupun sosial dan wanita tuna susila usia 15 sampai dengan 35 tahun.

Adapun Maksud dan tujuan sasaran pelayanan sebagai berikut :

### a. Maksud

- 1) Untuk memberikan pelayanan bimbingan sosial, mental, fisik dan keterampilan kepada anak terlantar dan wanita tuna susila kearah kerukunan, kebersamaan dalam hidup bermasyarakat sehingga diharapkan dapat menimbulkan kesadaran dan tanggungjawab sosial dilingkungannya dan masyarakat.
- 2) Memotivasi anak terlantar dan wanita tuna susila dengan tidak bersifat apatis terhadap lingkungannya.
- 3) Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia anak terlantar dan wanita tuna susila untuk berdaya guna dan berhasil dalam pembentukan kepribadian, watak, sikap, tingkah laku sosial ditengah masyarakat.

### b. Tujuan

- 1) Mempersiapkan, membantu dan mengangkat anak terlantar dan wanita tuna susila dengan memberikan kesempatan dan kemudahan

agar dapat mengembangkan potensi dan kemampuan baik rohani dan jasmani serta sosial maupun ekonomi

- 2) Menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan kerja/usaha dalam rangka memberikan bekal untuk memberikan bimbingan melalui metode bimbingan bakat keterampilan dalam rangka memberikan bekal untuk kehidupan masa depan secara wajar.
- 3) Membentuk karakter mental spiritual dan fungsi sosial agar menjadi manusia berkepribadian kuat dan percaya diri.

### 3. Keadaan Pegawai UPT PSA-KW

Tabel I

Data PNS UPT PSA-KW Tahun 2016 / 2017

No	Nama Tempat Tanggal Lahir	NIP	Pangkat/Gol	Jabatan
1	Hj. Mirna, SE Tinombo, 26/06/1961	19610625 198201 2 015	Pembina IV/a	Kepala UPT PSA-KW
2	Hermeida Rante, SH Ujung Pandang, 08/05/1968	19610508 199203 2 003	Penata Tkt. I III/d	Kasubag Tata Usaha
3	Irpan, BBA Palu, 30/06/1960	19600730 198201 1 006	Penata Tkt. I III/d	Kasie Bina Remaja
4	H. Sugiono, S.Sos Ponorogo, 15/05/1966	19660615 199010 1 002	Penata III/c	Kasie Karya Wanita
5	Mariam Palu, 15/08/1968	19680815 199103 2 016	Penata III/c	Pengelola Urusan Bimb. Ket. Menjahit
6	Syahriwati, S.Sos Ujung Pandang, 24/02/1972	19610224 199303 2 006	Penata III/c	Pengelola Urusan Bimb. Ket. Tata Rias
7	Ivonne Gimbali, SE Ampana, 27/02/1979	19790227 200701 2 005	Penata III/c	Staf Tata Usaha
8	Tenriugi, S.Kom, MP Pinrang, 25/05/1974	19740525 200212 2 010	Penata III/c	Staf Bina Remaja
9	Rosiana Palungkun Rantepao, 07/05/1959	19610507 198203 2 009	Penata Muda Tkt. I III/b	Pengelola Teknis Kegiatan
10	Gisman Lolu, 12/12/1965	19631112 199202 1 004	Penata Muda Tkt. I III/b	Pengelola Teknis Kegiatan
11	Conny Sarubonto Manado, 04/12/1961	19611204 199102 2 001	Penata Muda Tkt. I III/b	Pengelola Urusan Bimb. Ket. Tata Rias

12	Ibrahim Ismail, S.Pd.I Toima, 05/02/1981	19810205 200801 1 003	Penata Muda Tkt. I III/b	Pengelola Urusan Bimb. Mental & Sosial
13	Yasir Syam, SE, MM Bolong, 25/12/1971	19711225 200701 1 023	Penata Muda Tkt. I III/b	Penata Usahaan Asset
14	Yerhening Tumengka, S.Sos Uluanso, 26/11/1968	19681126 200801 2 003	Penata Muda Tkt. I III/b	Pemproses Administrasi Pegawai
15	Ishak, S.Sos Palu, 15/06/1978	19780615 200701 1 019	Penata Muda Tk. I III/b	Pengelola Urusan Bimb. Ket. Otomotif
16	Mohammad Tahir, S.Sos Majene, 10/04/1965	19650410 199102 1 002	Penata Muda III/a	Pengelola Urusan Rumah Tangga
17	Atmanur Ujung Pandang, 02/12/1961	19611202 198503 1 006	Penata Muda III/a	Pengelola Asrama Binaan
18	Rosnah Baku-Bakulu, 03/07/1970	19610303 198201 2 025	Penata Muda III/a	Staf Karya Wanita
19	Dewi Kusmaryani, S.Sos Semarang, 25/12/1976	19761225 200801 2 016	Penata Muda III/a	Pemproses Surat
20	Emmy Purba, A.Md Sidikalang, 23/10/1960	19601023 200604 2 003	Pengatur Tkt. I II/d	Pemproses Absensi Pegawai
21	Nurhanizar Biomaru, 19/07/1970	19700719 199202 2 001	Pengatur II/c	Staf Seksi Bina Remaja
22	Saharuddin Pare-Pare, 22/04/1969	19690422 200701 1 022	Pengatur Muda Tkt.I II/b	Pengelola Teknis Kegiatan
23	Abdul Rahim Palu, 4/01/1980	19800104 201604 1 001	Pengatur Muda II/a	CPNS
24	Enny Muliana Palu, 8/01/1982	19820108 201604 2 001	Pengatur Muda II/a	CPNS
25	Ristuti Palu, 24/02/1983	19830224 201604 2 001	Pengatur Muda II/a	CPNS
26	Tresna Anggara Palu, 28/12/1984	19841228 201604 2 001	Pengatur Muda II/a	CPNS
27	Ni Ketut Erniwati Parimo, 31/10/1973	19731031 201604 2 001	Pengatur Muda II/a	CPNS
28	Anita Palu, 15/12/1980	19801215 201604 2 001	Pengatur Muda II/a	CPNS
29	Neni Sumaryati Palu, 30/03/1978	19780330 201604 2 001	Pengatur Muda II/a	CPNS
30	Refnawati Sigi, 3/07/1970	19700703 201604 2 001	Pengatur Muda II/a	CPNS
31	Risnaeni Makassar, 8/10/1979	19791008 201604 2 001	Pengatur Muda II/a	CPNS
32	Nova Febrianti Palu, 5/02/1986	19860205 201604 2 002	Pengatur Muda II/a	CPNS
33	Astan Palu, 27/12/1986	19861227 201604 1 001	Juru I/c	CPNS

Sumber data : PSA-KW Provinsi Sulawesi Tengah 2017

Tabel II

Data Pegawai Non PNS UPT PSA-KW Tahun 2016 / 2017

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
1	Wirjan	Tonggolobibi, 06/03/1988	Cleaning Service
2	Deliyana	Parigi, 04/09/1982	Juru Masak
3	Nurlaila	Moutong, 25/06/1967	Juru Masak
4	Fatma Djamal Topan	Tentena, 17/07/1986	Tukang Cuci
5	Anita	Palu, 15/12/1980	Juru Masak
6	Nur Ima, S.PA	Palu, 15/01/1984	Operator Komputer
7	Abd. Rahman	Palu, 27/09/1974	Tukang Kebun
8	Adi Prakoso	Palu, 21/08/1991	Tukang Kebun
9	Suharyanto	Palu, 26/08/1987	Tukang Kebun
10	Arif Rahman Oli'i	Palu, 06/04/1987	Satpam
11	Hendra	Palu, 07/12/1981	Satpam
12	Nilmanur	Kalukubula, 08/08/1986	Juru Masak

Sumber data : PSA-KW Provinsi Sulawesi Tengah 2017

#### 4. Keadaan Anak Binaan UPT PSA-KW Palu

Tabel III

Daftar nama peserta pengembangan bakat keterampilan anak terlantar Tahun 2017

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jenis Keterampilan	Utusan Kab/Kota
1	Leni Azis	Luwuk, 4 April 1997	Menjahit	Balut
2	Febriyadi	Kendari, 16 Februari 1996	Otomotif	Balut
3	Ningsih	Tengkel, 18 Desember 1997	Tata Rias	Balut
4	Zulkifli P Madia	Bentean, 7 April 1998	Pert. Kayu	Balut
5	Intasari J Sadalia	Tatakalai, 15 Agustus 1998	Tata Rias	Bangkep
6	Ilham Saleh	Bolonan, 13 Februari 1999	Pert. Kayu	Bangkep
7	Rusdin Dekon	Paisubatu, 8 Maret 1997	Otomotif	Bangkep
8	Umi Kalsum Yabu	Mendono, 20 Juli 1997	Menjahit	Luwuk
9	Pangeran Aprilianto	Kilongan 24 April 1998	Otomotif	Luwuk
10	Wisra Solodi	Mendono, 5 Februari 1996	Tata Rias	Luwuk
11	Samsudin Binggo	Tinting, 16 Juli 1996	Pert. Kayu	Luwuk
12	Sulfa S. Sudin	Tumotok, 23 Maret 2000	Menjahit	Touna
13	Rahmat Hidayat	Ampana, 9 Maret 2000	Otomotif	Touna

14	Firmansyah	Benteng 19 Januari 2000	Pert. Kayu	Touna
15	Khusnul Khatima	Marowo, 9 Desember 2000	Tata Rias	Touna
16	Nela Irana	Mariri, 10 Oktober 1997	Tata Rias	Poso
17	Riski Ristiana Rugo	Tinompu, 25 Mei 1996	Menjahit	Poso
18	Iver Vebrian	Kasiguncu, 2 Agustus 1996	Menjahit	Poso
19	Alfrian Kalengkongan	Kasiguncu, 28 November 1996	Otomotif	Poso
20	Alski Verel	Kasiguncu, 21 Oktober 1997	Pert. Kayu	Poso
21	Rusli Muhaemin	Bungung , 28 Agustus 1997	Pert. Kayu	Poso
22	Ahaddir Tampese	Koromatantu, 9 Januari 2000	Otomotif	Morut
23	Randi Husen	Bungintimbe, 8 Desember 1998	Menjahit	Morut
24	Kulman	Tompira, 28 November 1999	Pert. Kayu	Morut
25	Gebby Aprilia	Palu, 12 April 2000	Tata Rias	Morut

*Sumber data : PSA-KW Provinsi Sulawesi Tengah 2017*

#### 5. Sarana dan Prasarana UPT PSA-KW Palu Tahun 2017

Area PSA-KW berada di Jalan Tomampe Nomor 4 Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu. Secara geografis, letak PSA-KW dilihat dari batas-batas area tersebut, yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Tomampe.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Lasoso.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk Jalan Samudra II Lorong III.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan SDN Inti Bumi Bahari

Adapun sarana dan prasarana UPT PSA-KW dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

- a. Sarana Panti Sosial Anak
  - a) Gedung Kantor
  - b) Aula

- c) Mushallah
  - d) Asrama Binaan
  - e) Wisma Tamu
  - f) Rumah Jaga
  - g) Rumah Kepala Panti
  - h) Poliklinik
  - i) Ruang Keterampilan
  - j) Gedung Lantai 2
  - k) Ruang Belajar
  - l) Ruang Makan
  - m) Lapangan Tennis
  - n) Taman
  - o) Gudang
  - p) Ruang Generator
  - q) Pos Jaga
- b. Prasarana Panti Sosial Anak
- a) Kendaraan Dinas Roda 4
  - b) Kendaraan Dinas Roda 2
  - c) Kursi Kuliah
  - d) Kursi Sofa
  - e) Kursi Lipat
  - f) Kursi Tamu
  - g) Kersi Kerja

- h) Meja Kerja 1 Biro
- i) Meja Makan
- j) Tempat Tidur Spring Bad
- k) Tempat Tidur Susun
- l) Tempat Tidur Tunggal
- m) Lemari Pakaian
- n) Televisi
- o) Kulkas
- p) Laptop
- q) Computer
- r) Printer
- s) Mesin Ketik
- t) Layar Protektor
- u) Infocus
- v) Telepon
- w) File Kabinet
- x) Pemotong Rumput
- y) Generator dan Genset
- z) Sound System

Dari data tersebut penulis berkesimpulan bahwa sarana dan prasarana PSA-KW sangat memadai dengan jumlah bangunan 43 buah terdiri dari beberapa unit gedung sehingga mempermudah proses kegiatan di PSA-KW Palu Barat.

Dengan adanya sarana dan prasarana ini maka berbagai pelatihan keterampilan PSA-KW dapat berjalan dengan lancar. Hasil yang diharapkan dari di ajarkannya berbagai keterampilan pada anak panti yang rata-rata berasal dari sastra sosial anak putus sekolah, ekonomi lemah, anak terlantar dan wanita tuna susila dapat menurun yaitu permasalahan sosial yang di alami oleh mereka dapat menurun.

Sedangkan manfaat yang diharapkan yaitu adanya rasa percaya diri, serta mampu hidup dari bekerja secara mandiri di tengah-tengah masyarakat semakin meningkat.

***B. Pelaksanaan Bimbingan Budi Pekerti Pada Anak Binaan Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu.***

Pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencari tujuan secara efektif dan efisien.<sup>1</sup> Jadi yang dimaksud dengan pelaksanaan disini adalah kegiatan melaksanakan apa yang sudah direncanakan guna mencapai tujuan.

Pelaksanaan bimbingan budi pekerti pada PSA-KW termasuk pembelajaran wajib yang harus di ikuti oleh seluruh anak panti yang beragama Islam, sedangkan anak panti yang beragama Kristen wajib mengikuti bimbingan melalui instruktur yang beragama Kristen. Instruktur yang dipercayakan untuk memberikan pelajaran bimbingan budi pekerti adalah Bapak Ibrahim Ismail, beliau juga salah satu pegawai di dalam panti sosial tersebut.

---

<sup>1</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 21.

Bimbingan budi pekerti tersebut bertujuan untuk memfasilitasi anak binaan agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan mempersonalisasikan nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembang, berakhlak mulia dalam diri manusia serta mewujudkannya dalam perilaku sehari - hari, dalam berbagai konteks social budaya yang berbhinneka sepanjang hayat. Serta pendidikan budi pekerti juga bertujuan untuk :

- a. Membina kepribadian peserta didik berdasarkan nilai, norma, dan moral luhur bangsa Indonesia yang tercermin dalam dimensi keagamaan, kesusilaan, dan kemandirian.
- b. Membiasakan peserta didik untuk berpola pikir, bersikap, berkata, dan bertindak yang mencerminkan nilai, norma, dan moral luhur bangsa Indonesia yang tercermin dalam dimensi keagamaan, kesusilaan, kemandirian
- c. Menciptakan suasana panti yang kondusif untuk berlangsungnya pembentukan budi pekerti yang luhur.<sup>2</sup>

Pembelajaran pelaksanaan bimbingan budi pekerti ini diselenggarakan pada setiap hari senin, selasa, rabu, kamis, jumat dan minggu selepas ba'da magrib hingga ba'da isya. Pembelajaran ini dapat dikategorikan sebagai pola pembinaan pendidikan agama Islam karena berlangsung di mushalla panti sosial yang dilaksanakan oleh pembina yang sekaligus sebagai instruktur tetapnya yang di angkat langsung oleh Kepala Panti PSA-KW.

---

<sup>2</sup>Ibrahim Ismail, Pegawai PSA-KW, "Wawancara", Panti Sosial Anak, Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat, Tanggal 1 Agustus 2017

Instruktur tersebut diberikan kebebasan oleh Kepala Panti tersebut untuk menyusun kurikulumnya sendiri, namun dengan ketentuan mampu memberikan bimbingan kerohanian yang meliputi pembelajaran aqidah, hukum Islam dan akhlak.

Para pengelola PSA-KW memandang bahwa pembelajaran bimbingan budi pekerti sangat penting untuk diberikan kepada anak panti, sebagaimana penjelasan Hasmawati :

Anak panti rata-rata adalah remaja yang memerlukan siraman rohani agar dapat menguatkan mental dan spiritualnya sesuai dengan tuntunan agama. Strata sosial yang mereka alami dari anak putus sekolah, anak terlantar, anak yang orang tuanya berekonomi lemah dan wanita tuna susila sangat rentan secara psikologis untuk mengalami ketidaktenangan dalam batin mereka apabila tidak mendapat siraman rohani. Remaja yang tidak tenang ditambah dengan kepercayaan diri yang rendah karena secara sosiologis berasal dari strata sosial yang “kurang beruntung” bisa saja memicu timbulnya rasa putus asa, patah semangat atau melakukan tindak kriminalitas, sehingga bimbingan agama sangat diperlukan untuk mengarahkan hidup mereka agar tetap berada dalam jalur agama.<sup>3</sup>

Dalam persepsi anak panti, bimbingan budi pekerti sangat penting di ajarkan kepada mereka untuk memberikan pengetahuan tentang dasar-dasar agama Islam terutama akidah, hukum Islam, dan akhlak.

### ***C. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Bimbingan Budi Pekerti Pada Anak Binaan Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu***

Panti sosial merupakan tempat untuk mendidik anak binaan dalam meningkatkan mutu individu untuk menghadapi dunia globalisasi. Kegiatan utama

---

<sup>3</sup>Hasmawati, Seksi Pelayanan Sosial Anak, “Wawancara”, Panti Sosial Anak, Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat, Tanggal 1 Agustus 2017.

di lembaga ini adalah penyelenggaraan proses belajar dan mengajar, di ruang kelas maupun luar ruang kelas. Salah satu pegawai PSA-KW mengatakan bahwa :

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar ataupun melihat istilah budi pekerti, namun pengertian ini hanya kita dapatkan di tempat-tempat tertentu dan salah satunya di lembaga pendidikan. Padahal budi pekerti ini sangatlah berguna dalam kehidupan sehari-hari baik dalam individu maupun masyarakat. Budi pekerti sendiri merupakan sebuah nilai yang akan mendasari seluruh perilaku kita dari segi etika, norma, dan tata krama seseorang. Semua nilai-nilai tersebut akan bernilai baik jika lahir dari budi pekerti yang telah dibina secara baik pula, sehingga nantinya akan menghasilkan perilaku yang baik pula.<sup>4</sup>

Manusia perlu adanya bimbingan agama Islam, yang bisa mengarahkan hidupnya menjadi lebih baik sesuai petunjuk dan ketentuan Allah SWT. Dengan adanya bimbingan inilah akan mempengaruhi sikap keberagamaan individu atau kelompok dalam kehidupannya. Adapun bentuk kegiatan keberagamaan yang dilaksanakan oleh UPT PSA-KW yaitu :

a. Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an

Bimbingan baca tulis al-Qur'an ini diterapkan bagi anak panti yang buta aksara *Hijaiyyah*. Mereka setelah usai shalat maghrib dikumpulkan di mushalla PSA-KW, kemudian di ajarkan baca tulis al-Qur'an oleh Ibrahim Ismail.

Anak panti laki-laki yang sudah pintar baca tulis al-Qur'an diminta bantuannya oleh Ibrahim Ismail untuk mengajarkan baca tulis al-Qur'an pada anak panti laki-laki lainnya yang kurang pandai, demikian pula halnya dengan anak panti perempuan. Buku yang digunakan untuk pembelajaran membaca huruf *Hijaiyyah* dan al-Qur'an adalah buku *Iqra'* karangan K.H. As'ad Humam yang

---

<sup>4</sup>Mirna, Kepala UPT PSA-KW, "Wawancara", Panti Sosial Anak, Kelurahan Lere, Kecamatan Palu Barat, Tanggal 1 Agustus 2017.

dijadikan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil al-Qur'an Nasional (LPTQN) menjadi buku standar pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

Buku *Iqra'* tersebut merupakan bantuan dari Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah dan Departemen Agama Kota Palu. Sedangkan bimbingan menulis diajarkan oleh Ibrahim Ismail dengan meminta mereka menyalin beberapa surah pendek dalam Juz 'Amma, kemudian dinilai olehnya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selasa selepas ba'da maghrib sampai ba'da isya.<sup>5</sup>

#### b. Latihan Ceramah

Kegiatan latihan ceramah ini biasanya disebut Kuliah Tujuh Menit (kultum) yang diberikan oleh beberapa anak panti secara bergantian kepada teman-temannya sendiri. Satu minggu sebelum kegiatan Kultum dilakukan maka Ibrahim Ismail telah menentukan anak panti yang akan membawakan Kultum.

Biasanya mereka ditunjuk langsung, sehingga dapat diupayakan semuanya mendapat giliran, adapun jadwal kegiatan ini berlangsung pada hari kamis selepas ba'da maghrib sampai ba'da isya. bagi anak panti yang belum terbiasa berbicara di depan umum maka diberikan bahan ceramah oleh pembina yang biasanya di ambil dalam Khutbah Jum'at, sehingga mereka dapat menghafal dan membawakannya.<sup>6</sup>

Semua informan penelitian ini dari kalangan anak panti memberikan tanggapan positif tentang bimbingan budi pekerti tersebut. Latihan ceramah yang

---

<sup>5</sup>Ibrahim Ismail, Pegawai PSA-KW, "Wawancara", Panti Sosial Anak, Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat, Tanggal 1 Agustus 2017.

<sup>6</sup>Ibrahim Ismail, Pegawai PSA-KW, "Wawancara".

disampaikan oleh anak panti, mereka sama sekali tidak mempermasalahkannya meski yang membawakan ceramah adalah teman mereka sendiri, karena dari mereka sendiri membutuhkan pelajaran agama yang lebih luas. Sebagaimana tanggapan salah satu anak binaan yaitu :

Ceramah dari siapapun yang penting membicarakan masalah tentang agama dan menganjurkan berbuat kebijakan tentu tidak perlu dipermasalahkan. Kita harus tetap mendengarkannya dengan hati yang tulus agar mampu menyerap dan mempraktekkan apa yang disampaikan teman kami tersebut. Hal ini tentu lebih baik untuk diri kami sendiri dan sebagai pembelajaran untuk lebih percaya diri tampil berbicara didepan orang banyak.<sup>7</sup>

Metode ceramah ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan melalui penuturan (penjelasan lisan) oleh guru kepada siswa. Metode ceramah bervariasi merupakan cara penyampaian, penyajian bahan pelajaran dengan disertai macam-macam penggunaan metode pengajaran lain, seperti tanya jawab dan diskusi, pemberian tugas dan sebagainya.

Adapun tujuan dari kegiatan latihan ceramah ini adalah:

1. Menyampaikan informasi atau materi pelajaran.
2. Membangkitkan hasrat, minat, dan motivasi siswa untuk belajar.
3. Memperjelas materi pelajaran.

#### c. Bimbingan Shalat

Salah satu item Tata Tertib PSA-KW menyatakan dengan tegas :

---

<sup>7</sup>Wisra, Anak Panti Jurusan Tata Rias PSA-KW Tahun 2017, "Wawancara", Panti Sosial Anak, Kelurahan Lere, Kecamatan Palu Barat, Tanggal 2 Agustus 2017.

“Setiap anak Panti wajib menjalankan agamanya dan beribadah menurut kepercayaannya dan saling menghormati terhadap agama lain”<sup>8</sup>

Berdasarkan tata tertib ini maka setiap anak panti yang beragama Islam, baik laki-laki maupun perempuan wajib melaksanakan shalat berjamaah di mushallah PSA-KW tepat pada awal waktunya dan dikontrol dengan ketat oleh para pegawai PSA-KW yang khusus di tugaskan untuk itu. Sebagaimana anak binaan panti atas nama Rusli mengatakan :

Bimbingan budi pekerti di panti sosial ini sudah baik dan tepat untuk dijadikan pembelajaran wajib bagi kami yang menjadi anak panti, khususnya yang beragama Islam. Seorang muslim dimanapun berada tentuajib mempelajari agamanya sendiri. Bagaimana mungkin kita bisa beriman tanpa tahu apa itu rukun Iman? Bagaimana mungkin kita bisa melaksanakan kewajiban shalat, sedangkan tata cara shalatnya saja tidak diketahui? Saya sendiri sangat bersyukur bahwa panti sosial tidak melupakan memberikan pembelajaran bimbingan budi pekerti untuk memenuhi kebutuhan kami sebagai seorang muslim yang wajib mempelajari agamanya sendiri.<sup>9</sup>

Selesai shalat berjamaah diadakan absensi untuk mengetahui kehadiran setiap anak panti yang beragama Islam di mushallah PSA-KW. Anak panti yang diketahui tidak shalat berjama'ah di mushallah PSA-KW akan diberikan sanksi sama seperti apabila tidak mengikuti kegiatan lain yang diwajibkan untuk di ikuti oleh anak panti, yakni berturut-turut:

---

<sup>8</sup>Panti Sosial Anak dan Karya Wanita, *Tata Tertib bimbingan Latihan Keterampilan Pada Panti Sosial Anak dan Karya Wanita* ( t.t. : PSA-KW) 1 Agustus 2017.

<sup>9</sup>Rusli Muhaemin, Anak Panti Jurusan Pertukangan Kayu PSA-KW Tahun 2017, “Wawancara”, Panti Sosial Anak, Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat, Tanggal 2 Agustus 2017.

- a) Nasehat dan disertai hukuman yang bersifat pembinaan, yaitu membersihkan salah satu halaman atau bangunan PSA-KW yang ditentukan oleh pegawai PSA-KW.
- b) Peringatan keras yang ditandai dengan dipanggilnya anak Panti tersebut oleh Kepala PSA-KW untuk dinasehati, kemudian dijatuhi sanksi pembinaan.
- c) Dikeluarkan dari PSA-KW atau di pulangkan ke daerahnya dan di nyatakan tidak lulus dari pelatihan keterampilan kerja PSA-KW.

Anak panti yang sakit atau haid saja yang diperkenankan untuk tidak shalat berjama'ah di mushalla PSA-KW.<sup>10</sup> Pegawai PSA-KW yang diberikan kewenangan oleh Kepala PSA-KW untuk mengontrol ibadah shalat anak panti yang beragama Islam adalah Ibrahim Ismail, Ia diberikan kewenangan tersebut karena tinggal di dalam rumah dinas PSA-KW dan terkait dengan latar belakang pendidikannya sebagai Alumni Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah STAIN Datokarama Palu Tahun 2006.<sup>11</sup>

Beberapa Fungsi pendidikan budi pekerti yang diterapkan di UPT PSA-KW bagi peserta didik yaitu sebagai berikut :<sup>12</sup>

- a. Pengembangan, yaitu untuk meningkatkan perilaku yang baik anak binaan yang telah tertanam dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

---

<sup>10</sup>Ibrahim Ismail, Pegawai PSA-KW, "Wawancara", Panti Sosial Anak, Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat, Tanggal 1 Agustus 2017.

<sup>11</sup>Hasmawati, Seksi Pelayanan Sosial Anak, "Wawancara", Panti Sosial Anak, Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat, Tanggal 1 Agustus 2017.

<sup>12</sup>Ibrahim Ismail, Pegawai PSA-KW, "Wawancara".

- b. Penyaluran, yaitu untuk membantu anak binaan yang memiliki bakat tertentu agar dapat berkembang dan bermanfaat secara optimal sesuai dengan budaya bangsa.
- c. Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peanak binaan.
- d. Pencegahan, yaitu mencegah perilaku negatif yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- e. Pembersih, yaitu untuk memebersihkan diri dari penyakit hati seperti sombong, iri, dengki, egois dan ria.
- f. Penyaringan, yaitu untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai budi pekerti.

Adapun salah satu aturan ketat tentang masalah pelaksanaan shalat berjama'ah mendapat tanggapan yang beragam dari anak panti. Salah satu anak binaan panti sosial menyatakan bahwa ia sangat sepakat dengan kontrol yang ketat dalam masalah ini dan memandangnya sebagai salah satu pembiasaan untuk shalat, sebagaimana dikatakannya:

Saya merasa tidak ada salahnya jika pegawai panti sosial melakukan kontrol yang ketat dalam masalah ibadah shalat berjama'ah di mushalla. Shalat itu ibadah wajib bagi setiap muslim yang telah baligh, sehingga mau tidak mau, shalat harus tetap dikerjakan oleh setiap Muslim kecuali ia mengalami haid atau nifas. Anak panti yang beragama Islam tentu harus dibiasakan pula untuk mengerjakan shalat berjama'ah di masjid. Absensi dan sanksi bagi anak panti yang tidak mengerjakan shalat berjama'ah jangan dipandang sebagai pemaksaan, namun sebagai pembinaan dan pembiasaan. Selain itu anak panti yang telah remaja harus perlu dibina, bukan hanya dari segi keterampilan saja tetapi juga mentalnya perlu dibina. Ketika ia telah selesai mengikuti segala keterampilan di panti sosial

dan lulus maka ia tidak akan merasa berat lagi mengerjakan shalat karena dia sudah merasa terbiasa.”<sup>13</sup>

Selain pengajaran ibadah shalat, para pegawai panti sosial juga melihat bagaimana perilaku setiap anak binaan selama berada di dalam panti. Hal ini juga menjadi salah satu penilaian untuk anak binaan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hermeida Rante:

Anak-anak binaan ini berasal dari berbagai daerah yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, tentu mengenai sikap mereka pasti berbeda antara satu dengan yang lainnya. Berbagai macam bentuk perilaku dan sikap mereka yang kurang baik untuk dilihat. Hal ini mungkin dikarenakan pembawaan mereka dari daerah masing-masing dan sudah menjadi kebiasaan bagi mereka. Untuk itu kami selaku pembina panti sosial berusaha sebaik mungkin untuk merubah perilaku anak tersebut dari yang tidak baik menjadi baik dengan cara melalui bimbingan budi pekerti. Bimbingan budi pekerti ini diberlakukan untuk setiap anak binaan dan mereka wajib untuk mengikuti bimbingan tersebut, karena bimbingan ini termasuk salah satu pembinaan yang berada dalam panti sosial. Selain itu dalam bimbingan budi pekerti terdapat beberapa pembelajaran yakni, bimbingan baca tulis al-Qur'an, bimbingan shalat dan latihan ceramah (kultum).<sup>14</sup>

Hasmawati juga menambahkan bahwa anak-anak binaan semuanya sangat mudah diatur dalam tata tertib yang diterapkan oleh panti sosial, dan tidak ada kesulitan dalam membina mereka. Mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan, mampu menjaga tali silaturahmi yang baik dengan teman-teman mereka maupun dengan pembina yang tinggal dalam panti bersama mereka serta mampu menjaga keamanan dan kenyamanan dalam panti sosial tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Leni Azis, Anak Panti Jurusan Menjahit PSA-KW Tahun 2017, “Wawancara”, Panti Sosial Anak, Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat, Tanggal 2 Agustus 2017.

<sup>14</sup>Hermeida Rante, Pegawai PSA-KW, “Wawancara”, Panti Sosial Anak, Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat, Tanggal 1 Agustus 2017.

<sup>15</sup>Hasmawati, Seksi Pelayanan Anak PSA-KW, “Wawancara”, Panti Sosial Anak, Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat, Tanggal 1 Agustus 2017.

Dalam persepsi tersebut bisa dilihat bahwa anak binaan tersebut dapat mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan dapat mengubah perilaku mereka secara perlahan.

Selain itu Hermeida juga mengatakan bahwa selaku pembina panti sosial suasana tenang diperlukan agar supaya anak binaan lebih fokus dalam mengikuti kegiatan keterampilan maupun kegiatan keagamaan dan kegiatan belajar lainnya disamping itu suasana nyaman sangat diperlukan karena mengingat bahwa anak binaan tersebut adalah titipan dari orang tua mereka kepada pihak panti maka dari itu kami selaku pembina membuat suasana panti nyaman agar supaya anak binaan tersebut merasa bahwa mereka disayangi dan perlakukan baik oleh Pembina selama berada dalam panti. Selain itu suasana tertib harus diberlakukan agar supaya anak binaan dapat terjaga dengan baik.<sup>16</sup>

Mengukur keberhasilan dalam membimbing anak binaan ialah ketika melihat perubahan anak tersebut selama 5 bulan berada dalam panti, terhitung sejak tanggal 09 Juli sampai 09 november 2017. Anak binaan ketika awal mereka berada dalam panti ada beberapa yang belum lancar membaca, ada yang belum bisa mengaji bahkan ada yang belum tau sama sekali bagaimana tata cara shalat. Selaku pembina panti wajib meberikan pemahaman serta bimbingan bagaimana cara membaca dengan baik, bagaimana cara membaca al-Qur'an dan tata cara shalat dari situ terlihat perubahan pada diri anak binaan tersebut.

---

<sup>16</sup>Hermeida Rante, Pegawai PSA-KW, "Wawancara", Panti Sosial Anak, Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat, Tanggal 1 Agustus 2017

Bimbingan budi pekerti merupakan upaya membekali anak melalui kegiatan pengajaran dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai bekal bagi masa depannya. Tujuannya agar mereka memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan terhadap sesama makhluk. Selain itu manfaat budi pekerti bagi anak adalah bisa merubah tingkah laku, cara berbicara, belajar saling menghormati, saling bertutur sapa antar masyarakat, dan tentunya budayakan hidup bergotong-royong.

d. Keteladanan yang ditunjukkan oleh Instruktur dan Pegawai PSA-KW

Sistem peneladanan dan nasihat positif dalam pendidikan agama islam merupakan suatu langkah yang sangat efektif dan mutlak diimplementasikan secara intensif dan penuh tanggung jawab di PSA-KW. Kenyataan ini dikarenakan bahwa anak panti merupakan remaja yang dalam membutuhkan keteladanan dari para pendidiknya. Syafrudin mengatakan:

Anak didik dalam kegiatan proses pendidikan akan selalu mengikuti setiap langkah gurunya, baik meliputi pola pikir, sikap-sikapnya maupun segala tindakannya, sehingga apabila terdapat seorang guru melakukan pelanggaran, pasti akan menjadi cemoohan peserta bahkan cenderung siswa akan mengikuti jejaknya. Keteladanan dan nasihat positif dalam proses pendidikan agama sangat diharapkan adanya. Dalam membina perilaku beragam anak panti, saya akan memberikan contoh yang baik, memberikan sanksi dan hukuman serta menasehatinya.<sup>17</sup>

Para informan yang berasal dari anak panti semuanya sepakat bahwa instruktur selaku tenaga pengajar dan pegawai selaku pengelola PSA-KW harus

---

<sup>17</sup>Syafrudin, Instruktur Pembelajaran Etika Sosial Pada PSA-KW, "Wawancara", Rumah Dinas Panti Sosial Anak, Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat, 2 Agustus 2017.

menunjukkan keteladanan yang baik kepada mereka, sehingga tercipta konsistensi antara perkataan dan perbuatan. Apabila keteladanan tersebut tidak tercipta maka akan menurunkan martabat instruktur atau pegawai tersebut di mana anak panti, sehingga perintah mereka tidak akan ditaati.

Jadi sikap atau perilaku itu penting untuk kita bermasyarakat, karena sikap kitalah yang akan menentukan kita bisa menjadi manusia yang bisa memberi sebuah teladan yang baik atau tidak, tentunya dalam hal yang bermanfaat. Sebagaimana kita hidup di dalam masyarakat tentunya kita mengharapkan adanya hal-hal positif yang terjadi untuk merubah gaya hidup atau pola hidup kita di masyarakat. Melihat pada hal itu moral kita haruslah berbeda dengan orang lain agar kita bisa menjadi contoh yang baik di dalam lingkungan kita berada, sehingga masyarakat bisa kita pengaruhi dengan moral baik kita, dan menjadikan orang lain menjadi lebih baik dari kehidupan sebelumnya. Dan tentunya menjadi sebuah teladan yang memberi contoh baik dalam bermasyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan analisa dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan budi pekerti pada anak binaan PSA-KW dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pelaksanaan bimbingan budi pekerti pada anak binaan di Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW), dimaksud dengan pelaksanaan disini adalah kegiatan melaksanakan apa yang sudah direncanakan guna mencapai tujuan. Bimbingan budi pekerti merupakan upaya membekali anak melalui kegiatan pengajaran dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangannya sebagai bekal bagi masa depannya. Tujuannya agar mereka memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan terhadap sesama makhluk.
2. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Bimbingan Budi Pekerti Pada Anak Binaan Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu  
  
Panti sosial merupakan tempat untuk mendidik anak binaan dalam meningkatkan mutu individu untuk menghadapi dunia globalisasi. Kegiatan utama di lembaga ini adalah penyelenggaraan proses belajar dan

mengajar, di ruang kelas maupun luar ruang kelas. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT PSA-KW yaitu :

- a. Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an
- b. Latihan Ceramah
- c. Bimbingan Shalat

Perilaku merupakan nilai tentang baik buruknya kelakuan manusia. Oleh karena itu perilaku berkaitan dengan nilai terutama nilai afektif. Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebijakan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.

### **B. Saran**

Sehubungan dengan penelitian ini, di bawah terdapat beberapa saran yang disampaikan, diantaranya sebagai berikut :

1. Pola pengembangan bimbingan budi pekerti pada anak binaan PSA-KW hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan karena dapat mengembangkan motivasi kerja dan semangat berprestasi anak panti.
2. Pola pengembangan bimbingan budi pekerti pada anak binaan PSA-KW membentuk kecerdasan dari anak binaan dan memperhatikan dalam pembinaan budi pekerti agar nantinya dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ali Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, Cet.I: Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Ali Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*. Cet. II Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah. Suatu Pendekatan Priketik*.ed. II Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Artikel, *manfaat pendidikan keterampilan*, (<https://www.kompasiana.com>) (online) Diakses pada tanggal 04 Juni 2017.
- Departemen Agama RI, *Pembinaan Keagamaan yang Berwawasan Kebangsaan Bagi Generasi Muda Kampus*, Badan Peneliti dan Pengembangan Agama, 1993/1994.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya : Arkola, 1996.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I* cet.50;Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang : UMM Press, 2005.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Jamaluddin Muh Al-Aqasimi Addimasqi, *Mauidzhtul Mukminin*, Ringkasan Ilya' Ulumuddin Al-Ghazali. Penerjemah : Moh. Abda'I Rathony. Bandung : CV. Diponegoro, 1975.
- Ketut Dewa Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Mahmoud Attia Hana, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- MENSOS RI 2004, *Ilmu Pendidikan Panti Sosial*, (on-line) (tribengkulu, blogspot.com) Diakses pada tanggal 10 Mei 2017.

- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet XIII; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Muhaimin Akhmad Azzet, *Pendidikan Yang Membebaskan*, Jogjakarta : At-Ruzz Media, 2003.
- Nashih Abdullah Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang: AsySyifa', 1981.
- Nata Abuddin, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nursalim, H.R, *et.al, Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jilid II, Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama R.I. 2002.
- Prasetyo Bambang dan Miftahul Lina Jannah, *Metode Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Rahum Aunur Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Rifai, Moh, *Aqidah Akhlak*, Cet.II : Semarang: CV. Wicaksana , 1994.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Yusup Gunawan Yusup, dkk, *Pengantar Bimbingan dan Konseling: Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.

# **LAMPIRAN – LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 462165 Palu 94221  
Sulawesi Tengah email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) - website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nomor:

- 1. NAMA MAHASISWA/NIM : NURSIDA ISMAIL / 13 1 01 0082
- 2. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Longgolian . 29 Januari 1995
- 3. JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI A..)
- 4. ANGKATAN : 2013
- 5. SEMESTER : VII

JUDUL SKRIPSI

- X Hubungan antara hasil belajar pendidikan Agama Islam dengan akhlak mulia anak binaan Panti Sosial Anak Remaja Karya Wanita (PSBR-KW) Palu
- X Peranan Pendidikan Agama Islam dalam membina moralitas remaja pada anak binaan Panti Sosial bina remaja karya wanita (PSBR-KW) Palu
- III Pembinaan bimbingan hidup pekerti pada anak binaan Panti Sosial bina remaja karya Wanita (PSBR-KW) Palu

Palu, 29 November 2016

Yang mengajukan,

NIM. 13 1 01 0082

Telah disetujui penyusunan Skripsi yang berjudul: I, II, III  
Dengan catatan:

.....  
.....  
.....

Pembimbing I : .....

Pembimbing II : .....

Palu, ..... 20....

Menyetujui,  
Wakil Dekan Bidang  
Akademik dan Kelembagaan

Ketua Jurusan PAI

Dr. H. Askar, M.Pd.  
NIP. 19670521 199303 1 005

Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19751107 200701 1 016

- Catatan :
- 1. Lembaran pertama untuk Jurusan.
  - 2. Lembaran kedua untuk mahasiswa yang bersangkutan
  - 3. Pertinggal



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460796 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: humas@iainpalu.ac.id - website www.iainpalu.ac.id

## PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

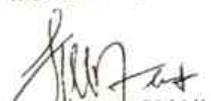
Nama	: NURSIDA ISMAIL	NIM	: 131010082
TTL	: LUWUK, 29-01-1995	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: JL.TOMAMPE NO 4	HP	: 085319148716
Judul	:		

✓ Judul I  
PEMBINAAN BIMBINGAN BUDI PEKERTI PADA ANAK BINAAN PANTI SOSIAL BINA REMAJA KARYA WANITA (PSBR-KW) PALU

✓ Judul II  
PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA MORALITAS REMAJA : STUDI KASUS PANTI SOSIAL BINA REMAJA KARYA WANITA (PSBR-KW) PALU

○ Judul III  
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DILINGKUNGAN PANTI SOSIAL BINA REMAJA KARYA WANITA (PSBR-KW) PALU

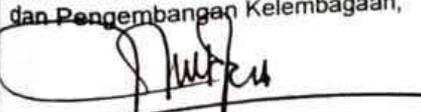
Palu, 29 November 2016  
Mahasiswa,

  
NURSIDA ISMAIL  
NIM. 131010082

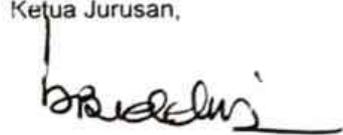
Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Dr. H. Kamaruddin, M.Ag*  
Pembimbing II : *Dr. S. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

  
Dr. H. ASKAR, M.Pd.  
NIP.196705211993031005

Ketua Jurusan,

  
ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197511072007011016

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
NOMOR: 62/9 TAHUN 2016

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

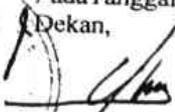
- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. H. Kamaruddin, M.Ag.
  2. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Nursida Ismail
- Nomor Induk : 13.1.01.0082
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam."
- Judul Skripsi : "PEMBINAAN BIMBINGAN BUDI PEKERTI PADA ANAK BINAAN PANTI SOSIAL BINA REMAJA KARYA WANITA (PSBRKW) PALU."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2017;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 02 Desember 2016

Dekan,

  
Dr. H. Yusra, M.Pd.  
NIP. 19680601 199803 1 003



Busan Yth:  
Rektor IAIN Palu  
Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798, 462380 Fax. 460165 Palu 94221  
Sulawesi Tengah Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id) E-mail : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor  
Sifat  
Lampiran  
Perihal

: 830 /In.13/F.I/PP.00.9/6/2017

Palu, /3 Juni 2017

: Penting

: Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Dr. H. Kamaruddin, M..Ag. (Pembimbing I)
2. Drs. H. Arfan Hakim, M.Pd.I. (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu di- Palu

*Assalamu Alaikum War. Wab.*

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : NURSIDA ISMAIL  
NIM : 13.1.01.0082  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
Judul Skripsi : PEMBINAAN BIMBINGAN BUDI PEKERTI  
PADA ANAK BINAAN PANTI SOSIAL BINA  
REMAJA KARYA WANITA (PSBR-KW) PALU.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Kamis, 15 Juni 2017  
Jam : 14.00 wita – Selesai  
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

*Wassalam,*

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama



Kamaruddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19751107 200701 1 016

catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

## TATA TERTIB SEMINAR

### A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

### B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembimbing umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

## KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : NURSIDA ISMAIL .....  
T.T.L : LONGGOLIAN, 29 JANUARI 1995 .....  
NIM. : 13.1.01.0082 .....  
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam .....  
ALAMAT : Jl. Tomampe No. 4 .....



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA	NURSIDA ISMADIL
NIM.	13.1.01.0082
JURUSAN	Pendidikan Agama Islam

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis 19/01/2017	RAHMADWATI	Efektifitas Penggunaan Media Audio-Visual Pada Proses Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Pehjaan Peserta Didik Di MTsN Palu Selatan	1. Drs. Thaidi. M.Pd 2. Spatier lobud, S.Ag. M.Pd	
2	Kamis 19/01/2017	Rosmin Rusdih	Problematika Siswa Kelas XI Dalam Menaksanakan Belajar Otak Terao Di Madrasah Aliyah XI Pasu Kabupaten Palu	1. Dr. Daulan M. Ag 2. Drs. Alward Selin Bin Furman, M.A	
3	Selasa 24/01/2017	FATMA	Kepedulian Tenaga Kerja Boleh Tapi Terhadap Pendidikan Agama Abdi Di Desa Salubonga Kecamatan Bawa Tengah Kabupaten Donggala	1. Drs. H. Saunbar Mustafa, M.Pd. 2. Jumeri. H. Tehang Basire S. Ag, M.Pd	
4	Jumat 27/01/2017	Mahatir Mubawwad	Keentasi Perpusatkan Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Di Madrasah Aliyah HEBEIT PALU (Tinjauan Pendidikan Islam)	1. Dr. H. Alward Syahid. M.Pd. 2. A. Makena, S. Ag, M.Th. I	
5	Rabu 01/02/2017	AMRO ASTANG	Efektifitas Penggunaan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Memara Al-Qur'an Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Usteroi Poso Kecamatan Koro	1. Dr. H. Alward Syahid. M.Pd. 2. Dis. Muhammad Nur Kacompot, M.Pd	
6	Rabu 17-05/2017	SUPRIANTO	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Ategeri	1. Drs. Muhammad Ihsan, M. Ag 2. Dr. Abdul Gafur Marzuki Spd, M.Pd	
7	Jumat 19-06-2017	Nikmatul Nadjahsidi	Tekanan evaluasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pai di SMP 1 Bunta	1. Dr. Aunur. M. Pd 2. Nurstam. S. Pd. M. Pd	
8	Kamis 8/06/2017	HUPHANNAH	Downrat. onas dua Terada Kerja Wanita Tertahan Perilaku Anak-anak Di SD WPPes 2 Lendo Kecamatan Ampinabo	1. Dr. H. Karamuddin, M. Ag 2. Nurysran, S. Ag, M. Pd. I	
9	Kamis 8-06-2017	Andini Fidyayani	Pengaruh Pemberitaan Dan Arah Perilaku Anak-anak Di Kecamatan Gales Koro Kabupaten Gales Koro Kabupaten Palu Terhadap Perilaku Anak-anak	1. Dr. H. Karamuddin, M. Ag 2. Titis Fatma S. Pd. I, M. Pd. I	
10	Jumat 9-06-2017	Idy	Pengaruh Pemberitaan Dan Arah Perilaku Anak-anak Di Kecamatan Gales Koro Kabupaten Palu Terhadap Perilaku Anak-anak	1. Dr. H. Karamuddin, M. Ag 2. Suhaynis S. Ag, M. Ag	



# BUKU KONSULTASI

## Pembimbingan Skripsi

Nama : NURSIDA ISMAIL  
NIM : 13.1.01.0082  
Jurusan/Prodi : PAI / FTIK  
Judul Skripsi : PELAKSANAAN PEMBIMBINGAN BUDI  
PEKERTI PADA ANAK BINAAN PANTI  
SOSIAL ANAK DAN KELUARGA WAKILTA  
(p.s.a. - k.w.) palu

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALU



NAMA : NURSIDA ISMAIL  
NIM: 13.1.01.0082  
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
PEMBIMBING : I. Dr. H. Karamuddin, M. Ag.  
II. Drs. H. Moh. Akfan Hakim, M. Pd. I.  
ALAMAT : Jl Tomampe No. 4  
NO. HP : 0853 - 1919 - 8716

JUDUL SKRIPSI

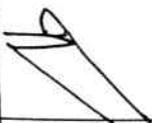
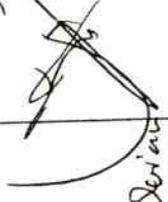
PELAKSANAAN BIMBINGAN BUDI PEKERTI PADA  
ANAK BINAAN PAUTI SOSIAL ANAK DAN  
KARYA WANITA (PSA - KW) PAU

**JURNAL KONSULTASI**  
**PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : MURSIDA KEMAIL  
 NIM: B.1.01.0082  
 Jurusan.Prodi: DAI  
 Judul Skripsi: Pelaksanaan Pembinaan Budi Pekerti Pada Anak Puncung Bukit Sosial Anak dan Karya Wanita (Pss - kw) di  
 Pembimbing I : Dr. H. Kamaruddin. M. Ag.  
 Pembimbing II : Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	Rabu 06-06-2017		Pembinaan Cat. Kopi & minuman	
2	Kamis 07-06-2017	III		
4	Jumat 08-06-2017		Pembinaan Mengenai Bab Konsultasi	
5	Sabtu 09-06-2017			
6	Selasa 22-08-2017		Pembinaan Sampul Skripsi	
7	Rabu 23-08-2017	IV	Mengikuti Pembinaan Cat. Kertas	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
8.	24.08.2017	IV	Penulisan Tabel	
9.	25.08.2017	V	Penulisan Al. Darian	
10.	26.08.2017		Pembahasan mengenai cuplik Al. Darian	
10.	27.08.2017		Mengganti Penulisan al. Darian	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dan Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dr. H. Kamaruddin, M. Ag  
 NIP : 19670717 200003 1 003  
 Pangkat/Golongan : Pembina IV/a  
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd  
 NIP : 19640814 199203 1 001  
 Pangkat/Golongan : Pendah Tk. I III/d  
 Jabatan Akademik : Lektor  
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : NURSIDA ISMAIL  
 NIM : 13-1-01-0002  
 Jurusan : PAI  
 Judul : Pelekasanaan Pembinaan Budi Pekerti Pada Anak Pindahan PA-KW Palu

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Palu, 24 Agustus 2017  
 Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. H. Kamaruddin, M. Ag  
 NIP. 19670717 200003 10003

Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd  
 NIP. 19640814 199203 1 001

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan



BERITA ACARA  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

hari ini kamis, tanggal 15 bulan JUNI tahun 2017, telah dilaksanakan Seminar Proposal

: NURSIDA ICMAIL

: 13.1 01 0082

: Pendidikan Agama Islam (PAI.A...)

proposal Skripsi

: PEMBINAAN BIMBINGAN BUDI PEKERTI  
PADA ANAK BINAAN PANTI SOSIAL BINA  
REMAJA KARYA WANITA (PEBR-KW) PALU

Pembimbing

: 1. Dr. H. Kamaruddin, M Ag

II. Drs. H. Arfan Hakim, M Pd I

SARAN-SARAN PEMBIMBING

Disarankan untuk mengganti kata 'Pembinaan' dengan kata  
PELAKSANAAN

Palu, 15 Juni 2017

Mengetahui  
An. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I.

Pembimbing II.

Kamaruddin  
Arifuddin M. Arif, S Ag., M. Ag.  
NIP. 19751107 200701 1 016

Dr. H. Kamaruddin, M Ag  
NIP. 19670717 200003 1 003

Drs. H. Arfan Hakim, M Pd I  
NIP. 19640814 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax 462165 Palu 94221  
 Sulawesi Tengah email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) - website [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
 TAHUN AKADEMIK 20 /20

: MURSIDA ISMAIL  
 : 13.1.01.0082  
 : Pendidikan Agama Islam (PAI A...)  
 : PEMBINAAN PEMBINCANGAN BUDI PEKERTI PADA ANAK  
BILVAAN POKTI SORAI BINA REMAJA KARYA  
WANITA (P.S.B.R. - KW) Palu  
 Waktu Seminar : KAMIS, 18 Juni 2017 / 14 00

Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket.
Faisa	13.1.01.0056	VII/PAI.3		
HUENUL KHOTIMAH	13.1.02.0052	VIII/PAA.2		
Rukmini	13.1.01.0055	VIII/MPI.2		
KIKI SAFITRI	13.1.03.0106	VIII/MPI.3		
SUDIPO	11.1.03.0510	XII/MPI.3		
Nasrullah A. Supu	13.1.03.0052	VII/PPI.3		
JULADIN	13.1.02.0012	VIII/PAI.1		
Gita Fatmah	13.1.01.0190	VIII/PAI.9		Sehat
Eti Wahdiana	13.1.01.0079	VII/PAI.4		Seringat
ASNIDAR	13.1.01.0109	VIII/PAI.5		
Fahrudin A. Menderti	13.1.01.0105	VIII/PAI.5		
ANDINI PRIDAYANTI	13.1.01.0003	VIII/PAI.1		
SRI WAHYUNI	13.1.01.0211	VII/PAI.1		
Zulhida	13.1.01.0099	VII/PAI.1		
Siti Rahma	13.1.01.0177	VIII/PAI.5		
Muzan	13.1.01.0173	VII/PAI.1		
Camul	13.1.01.0101	VII/PAI.9		
HAMDAN	13.1.01.0013	VIII/PAI.1		
MUTIA	13.1.01.0207	VIII/PAI.1		
IMAM Al Ghazali	13.1.01.0021	VIII/PAI.1		

Mengetahui  
 Dekan  
 Fakultas Jurusan PAI.

Muddin M. Arif, S.Ag., M.Ag  
 NIP.197511072007011016

Pembimbing I.

Dr. H. Kamaruddin M. Ag  
 NIP.196707172000031003

Pembimbing II.

Drs. H. Arfan Hakim, M. Pd  
 NIP.196908191992031001



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221

Email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) – website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

1167A /In.13/F-IPP.00.9/7/2017

Palu, 3/ Juli 2017

**Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.  
Kepala UPT Panti Sosial Anak  
Karya Wanita Palu  
Di –  
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

N a m a	: Nursida Ismail
NIM	: 13.1.01.0082
Tempat Tanggal Lahir	: Longgolian, 29 Januari 1995
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
Alamat	: Jl. Tomampe No. 4 Palu

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"PELAKSANAAN BIMBINGAN BUDI PEKERTI PADA ANAK BINAAN PANTI SOSIAL ANAK DAN KARYA WANITA (PSA-KW) PALU"**.

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Kamaruddin, M.Ag.
2. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Panti Sosial Anak Karya wanita Palu.

Wassalam.

a.n.Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Dr. H. Askar, M.Pd  
NIP. 19670521 199303 1 005

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH  
**DINAS SOSIAL**

UPT PANTI SOSIAL ANAK DAN KARYA WANITA PALU

Jl. Tomampe No. 4 Telp (0451) 460368 – 481471 Palu gmail psbrkwdinasosulteng@gmail.com

Palu, 03 Agustus 2017

- 100/92/TU/PSA-KW/VIII/2017  
: Biasa  
: -  
: **Balasan Permohonan Izin Meneliti**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu  
Di -

**Tempat**

Menanggapi Surat Nomor 1164A/In.13/F.I/PP.00.9/7/2017 tanggal 31 Juli 2017  
Perihal "Permohonan Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi, Pada Mahasiswawi :

No	Nama	NIM	Judul Skripsi
1	Nursida Ismail	13.1.01.0082	Pelaksanaan Bimbingan Budi Pekerti Pada Anak Binaan Panti Sosial Anak Dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu

Dengan ini diberitahukan bahwa kami mengizinkan untuk mengadakan penelitian di UPT Panti Sosial Anak Dan Karya Wanita (UPT-PSA-KW) Palu. Untuk pelaksanaan selanjutnya supaya mahasiswawi yang bersangkutan berhubungan dengan **Sub Seksi Pelayanan Sosial Anak**.

Demikian kami sampaikan atas kerjasama kami mengucapkan terima kasih

Kepala UPT Panti Sosial  
Anak Dan Karya Wanita Palu



**HI M I R N A, SE**  
Pembina Tkt. I  
Nip. 19610625 198201 2 015

## PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi di UPT Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu.
2. Observasi keadaan UPT Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu.
3. Observasi pelaksanaan keagamaan anak binaan di UPT Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu.
4. Observasi keadaan sarana dan prasarana di UPT Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu.
5. Observasi jumlah pegawai di UPT Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu.
6. Observasi jumlah anak binaan di UPT Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. **Bagaimana sejarah berdirinya UPT Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu ?**
2. **Apa saja visi dan misi UPT Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu ?**
3. **Bagaimana keadaan pegawai UPT Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu ?**
4. **Bagaimana sarana dan prasarana di Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu ?**
5. **Bagaimana pelaksanaan bimbingan budi pekerti pada anak binaan Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu ?**
6. **Apa saja bentuk-bentuk bimbingan budi pekerti pada anak binaan Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu ?**

GROUP 1 and 2000-2001

No.	Name	Address	Phone
1.	Mr. S. S. S. S. S.	1234 Main Street, New York	212-555-1234
2.	Mr. S. S. S. S. S.	5678 Main Street, New York	212-555-5678
3.	Mr. S. S. S. S. S.	9012 Main Street, New York	212-555-9012
4.	Mr. S. S. S. S. S.	3456 Main Street, New York	212-555-3456
5.	Mr. S. S. S. S. S.	7890 Main Street, New York	212-555-7890
6.	Mr. S. S. S. S. S.	1111 Main Street, New York	212-555-1111
7.	Mr. S. S. S. S. S.	2222 Main Street, New York	212-555-2222
8.	Mr. S. S. S. S. S.	3333 Main Street, New York	212-555-3333

Wawancara bersama pegawai UPT PSA-KW Palu



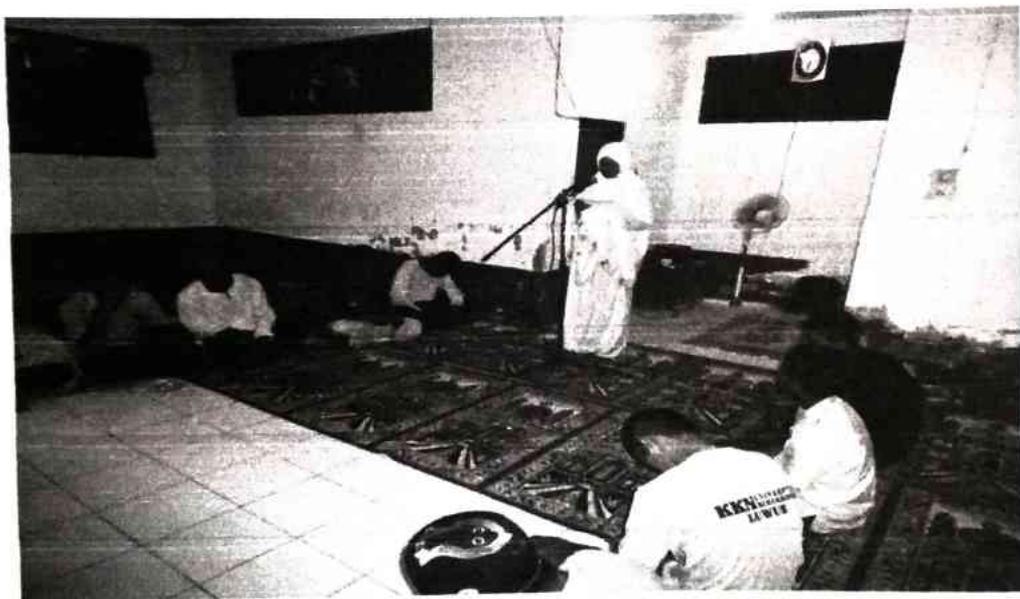
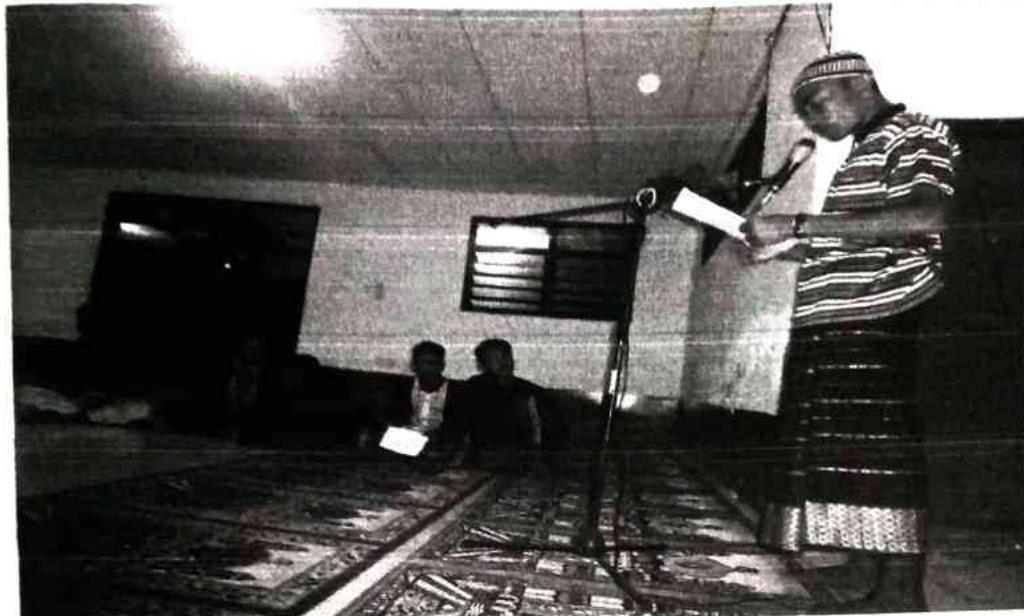
Wawancara bersama anak binaan



Kegiatan bimbingan baca tulis al-Qur'an anak binaan Panti Sosial Anak (PSA-KW) Palu



Kegiatan kultum anak binaan Panti Sosial Anak dan Karya Wanita (PSA-KW) Palu



Kegiatan bimbingan shalat anak binaan



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Nursida Ismail
2. Nim : 13.1.01.0082
3. Tempat/Tanggal Lahir : Longgolian, 29 Januari 1995
4. Alamat : Jl. Tomampe No 4

### B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Rusli Rifai  
Pekerjaan : Petani
2. Nama Ibu : Hasana Ismail  
Pekerjaan : IRT

### C. PENDIDIKAN

- SD Negeri Longgolian Tahun 2006
- MTs. Al-Khairaat Bunta Tahun 2009
- MA DDI Kilongan Luwuk/Banggai Tahun 2013
- S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Palu Tahun 2017

### D. PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota DEMA FTIK Periode 2014/2015
- Bendahara Umum DEMA FTIK Periode 2015/2016
- Duta Mahasiswa Generasi Berencana (GenRe) Periode 2015/2016
- Volunter Earth Hour Palu